

Katalog: 9302038.35

ISSN: 2746-9085

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN

**MENURUT LAPANGAN USAHA
2021-2025**

Volume 14, 2026



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Katalog: 9302038.35
ISSN: 2746-9085

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN

**MENURUT LAPANGAN USAHA
2021-2025**

Volume 14, 2026



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025

Volume 14, 2026

ISSN : 2746-9085
Katalog : 9302038.35
Nomor Publikasi : 35000.26027

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xvi+142 halaman

Penyusun Naskah : BPS Provinsi Jawa Timur
Penyuting : BPS Provinsi Jawa Timur
Pembuat Kover : BPS Provinsi Jawa Timur
Penerbit : ©BPS Provinsi Jawa Timur
Sumber Ilustrasi : canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

TIM PENYUSUN

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR
TRIWULANAN MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025
Volume 14, 2026**

Pengarah:

Ir. Herum Fajarwati, M.M.

Penanggung Jawab:

Ir. Nurul Andriana, M.E.

Penyunting:

Ir. Nurul Andriana, M.E.

Penulis Naskah dan Pengolah Data:

Fitriana Zahroh SST, M.E

Joko Ade Nursiyono SST

Luxy Lutfiana Rachmawati, SST

Pembuat Kover dan Penata Letak:

Mohammad Ilham Mahfud, S.Tr.Stat

Luxy Lutfiana Rachmawati, SST

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah pada periode tertentu. Melalui PDRB, dapat diturunkan beberapa indikator lain seperti pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah PDRB triwulanan menurut lapangan usaha selama 2021 sampai 2025 disertai dengan ruang lingkup dan sumber data yang digunakan pada masing-masing lapangan usaha.

Publikasi ini memuat tinjauan perkembangan perekonomian Provinsi Jawa Timur triwulanan yang disajikan dalam analisis deskriptif, grafik dan tabel-tabel. Data disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan dalam persentase untuk distribusi maupun pertumbuhan.

Terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini. Saran dan masukan sangat diharapkan agar publikasi ini dapat disajikan lebih baik di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Surabaya, Juli 2026

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur



Ir. Herum Fajarwati, M.M.

DAFTAR ISI

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025
Volume 14, 2026**

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	3
1.2 Metodologi.....	3
1.3 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto.....	4
II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN	5
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....	7
2.2 Pertambangan dan Penggalian.....	11
2.3 Industri Pengolahan.....	13
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas.....	18
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	20
2.6 Konstruksi	21
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.....	22
2.8 Transportasi dan Pergudangan	23
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	27
2.10 Informasi dan Komunikasi	28
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi.....	30
2.12 Real Estat.....	36
2.13 Jasa Perusahaan.....	36
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	38
2.15 Jasa Pendidikan.....	39
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.....	39
2.17 Jasa Lainnya.....	40
III PEREKONOMIAN JAWA TIMUR TRIWULANAN.....	40
3.1 Pertumbuhan Ekonomi	45
3.2 Struktur Ekonomi.....	51
3.3 Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha.....	51

3.3.1	Perekonomian Jawa Timur Triwulan I-2025.....	51
3.3.2	Perekonomian Jawa Timur Triwulan II-2025	57
3.3.3	Perekonomian Jawa Timur Triwulan III-2025	63
3.3.4	Perekonomian Jawa Timur Triwulan IV-2025.....	57
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		81

<https://jatim.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (triliun rupiah), 2021–2025	45
Gambar 2	Laju Pertumbuhan PDRB <i>q-to-q</i> Triwulanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025	46
Gambar 3	Laju Pertumbuhan PDRB <i>y-on-y</i> Triwulanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025	48
Gambar 4	Laju Pertumbuhan PDRB <i>c-to-c</i> Triwulanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025	49
Gambar 5	Distribusi PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025	51

<https://jatim.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021 ..	83
Lampiran 1.2	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2022 ..	84
Lampiran 1.3	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2023 ..	85
Lampiran 1.4	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2024 ..	86
Lampiran 1.5	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2025 ..	87
Lampiran 2.1	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021	88
Lampiran 2.2	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2022	89
Lampiran 2.3	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2023	90
Lampiran 2.4	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2024	91
Lampiran 2.5	Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2025	92

Lampiran 3.1	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen),2021	93
Lampiran 3.2	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022.....	94
Lampiran 3.3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023.....	95
Lampiran 3.4	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024.....	96
Lampiran 3.5	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025.....	97
Lampiran 4.1	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021.....	98
Lampiran 4.2	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022.....	99
Lampiran 4.3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023.....	100
Lampiran 4.4	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024.....	101

Lampiran 4.5	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025	102
Lampiran 5.1	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q -to- q) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021	103
Lampiran 5.2	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q -to- q) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022	104
Lampiran 5.3	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q -to- q) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	105
Lampiran 5.4	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q -to- q) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024	106
Lampiran 5.5	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q -to- q) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025	107
Lampiran 6.1	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y -on- y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021	108
Lampiran 6.2	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y -on- y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022	109
Lampiran 6.3	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y -on- y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	110
Lampiran 6.4	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y -on- y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024	111
Lampiran 6.5	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y -on- y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025	112
Lampiran 7.1	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c -to- c) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021	113
Lampiran 7.2	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c -to- c) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022	114

Lampiran 7.3	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>c-to-c</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	115
Lampiran 7.4	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>c-to-c</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024.....	116
Lampiran 7.5	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>c-to-c</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025.....	117
Lampiran 8.1	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021.....	118
Lampiran 8.2	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022.....	119
Lampiran 8.3	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	120
Lampiran 8.4	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024.....	121
Lampiran 8.5	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025.....	122
Lampiran 9.1	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021.....	123
Lampiran 9.2	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022	124
Lampiran 9.3	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	125
Lampiran 9.4	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024.....	126
Lampiran 9.5	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025.....	127

Lampiran 10.1	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021	128
Lampiran 10.2	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022	129
Lampiran 10.3	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	130
Lampiran 10.4	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024	131
Lampiran 10.5	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025	132
Lampiran 11.1	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021	133
Lampiran 11.2	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022	134
Lampiran 11.3	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	135
Lampiran 11.4	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024	136
Lampiran 11.5	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025	137
Lampiran 12.1	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021	138
Lampiran 12.2	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022	139
Lampiran 12.3	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023	140

Lampiran 12.4	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024.....	141
Lampiran 12.5	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025.....	142

<https://jatim.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN

<https://jatim.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi antar periode.

1.2 Metodologi

Sesuai dengan Sistem Neraca Nasional yang direkomendasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), terdapat tiga pendekatan untuk menyusun PDRB, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Ketiga metode tersebut menyesuaikan dengan data dasar yang tersedia di masing-masing daerah.

Penjelasan lebih lanjut mengenai penghitungan PDRB dengan menggunakan tiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pendapatan, dilakukan dengan cara menjumlahkan balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, yakni upah/gaji, surplus usaha, konsumsi modal tetap, dan pajak lain atas produksi neto (dahulu disebut sebagai pajak tak langsung neto, yaitu pajak lain atas produksi dikurangi dengan subsidi lain atas produksi).
- b. Pendekatan pengeluaran, dilakukan dengan cara menjumlahkan pengeluaran untuk konsumsi akhir oleh rumah tangga dan lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga, pemerintahan, pengeluaran untuk investasi, dan ekspor neto.
- c. Pendekatan produksi, dilakukan dengan cara menjumlahkan NTB (Nilai Tambah Bruto) dari seluruh proses produksi atas barang maupun jasa. Produksi barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut 17 kategori industri/lapangan usaha. Dalam penghitungannya, NTB sama dengan output bersih, yakni output bruto yang

dikurangi semua pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, dimana total nilai pengeluaran tersebut disebut sebagai konsumsi antara (dahulu dikenal sebagai biaya antara). Adapun metode penilaian output menggunakan harga produsen, yakni tingkat harga sebelum terjadi atau dimasukkannya biaya pengiriman melalui pengangkutan, dan biaya perdagangan (yang timbul pada tingkat pedagang).

Adapun data penghitungan PDRB dikumpulkan melalui sensus, survei, serta produk administratif instansi pemerintah, perusahaan, dan lembaga lainnya. Jenis data yang dikumpulkan mulai dari kegiatan industri pertanian sampai dengan kegiatan industri jasa. Oleh karena itu, ragam data yang dikumpulkan sangat banyak, sehingga kegiatan pengumpulan data merupakan tahapan kerja yang paling membutuhkan perhatian.

1.3 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian suatu wilayah setiap periode. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi, serta diperdagangkan dengan pihak luar.
5. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
6. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi, dan perdagangan luar negeri maupun luar wilayah.
7. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
8. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

BAB 2

RUANG LINGKUP DAN METODE PERHITUNGAN



BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Tanaman pangan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS, sedangkan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditas sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS, sedangkan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dll.), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS sedangkan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan

rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dan sebagainya.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS sedangkan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (ternak besar dan kecil, ternak unggas, dan sapi perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sementara itu, kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut, dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh melalui pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan

pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sementara itu, output kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Dinas Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Dinas Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, *crustacea*, *mollusca*, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan Tangkap dan Dinas Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS sedangkan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sementara itu, data struktur biaya

kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen, tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sementara itu, untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP). Dengan demikian, total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP yang ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam, serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak, produksi gas alam, serta pencarian cairan hidrokarbon.

Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan. Data struktur biaya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi /Kabupaten/Kota; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel, kobalt, dan lain-lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel, kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak, dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalan Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalan dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir, dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalan selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalan. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik Penggalan tahunan. Sementara itu, PDRB triwulanan diestimasi menggunakan data produksi bahan galian dari survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalan, serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan

penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi, dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane, dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit, dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri Makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing*, dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri Tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri Pakaian Jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit

yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu, sebagian besar digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Kertas dan Barang dari Kertas serta Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran, dan yang ketiga adalah pembuatan barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari Industri Kimia serta Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi, antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu, dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya, misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, dan pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian, tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik, dan tanah liat bakar, semen, dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk industri ini adalah besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan, dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26, dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil dan bangunan, pertanian, dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri Kendaraan Bermotor dan Semi Trailer serta Industri Alat Angkutan Lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara, dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan, dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input, dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Akan tetapi, mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan, dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: data produksi pengilangan migas yang diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran-BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: produksi/indikator produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Sementara itu, data struktur biaya diperkirakan dari hasil Survei Tahunan IBS dan hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin, dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol, dan menyalurkan tenaga listrik atau gas, serta mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman, dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, serta listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya, untuk memperoleh NTB, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistik PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu, juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin, dan produksi es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian, dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi, dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin, dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara itu, data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan, dan air bersih. Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya, untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data produksi adalah BPS - Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data output sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; data harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; serta data struktur biaya diperoleh dari hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus, pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek, dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara itu, konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku

didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku sedangkan NTB konstan didapat dari perkalian output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks Konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran yang merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, serta pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sementara itu, pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *department store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya, pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, melalui pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian, output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sementara itu, reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS), dan survei khusus lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara, dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut;

angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos, dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sementara itu, jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota, dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Subkategori ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula, kegiatan sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Djawatan Angkutan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Subkategori ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya, sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III, sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI), serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang, dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau, serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang, dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan, sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang, dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau, dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen,

BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sementara itu, NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sementara itu, indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I, PT Pelabuhan Indonesia III, PT Jasa Marga, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sementara

itu, indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya, serta penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang, seperti tempat tinggal utama, serta penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sementara itu, NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan

minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksi berupa jumlah penduduk pertengahan tahun sedangkan indikator harga berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil *perkalian* kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator sedangkan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sementara itu, data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer, dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal, dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, di internet, serta sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi; kegiatan penunjang seperti *editing*, *cutting*, *dubbing* film, dan lain-lain; pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak; serta produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, serta penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi, dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya, kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien; serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan Survei Industri Besar dan Sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak di industri informasi dan telekomunikasi. NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya, sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* di bidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public*, dan lain-lain. Indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya, serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) yang dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Output KSP, BMT, dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan sebagai deflator. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, di mana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.1 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup

kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sementara itu, output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan, sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat Statistik

Keuangan BPS sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura, sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.2 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya, sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sementara itu, IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi, sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI), sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI), sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI), sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai

deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI), sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat, sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang, sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi, sedangkan

output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, di mana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen, dan/atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak, dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan Indeks Luas Bangunan sebagai ekstrapolatornya.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah), sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Perdagangan dan Jasa (SKPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan,

periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah, dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sementara itu, output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; realisasi APBD, Biro Keuangan

Pemerintah Daerah; serta jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan, dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet, dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; berbagai hasil Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; serta Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktik dokter, jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang kesehatan, jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit (*medical evacuation*), serta jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan jasa kesehatan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi,

sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari realisasi APBN/APBD, Kementerian Kesehatan, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS, serta Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; serta Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum. Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T yang mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari internal BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund*, *The World Bank*, *The World Health Organization (WHO)*, *The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, *The Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)*, dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara itu, output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

<https://jatim.bps.go.id>

BAB 3

PEREKONOMIAN JAWA TIMUR TRIWULANAN



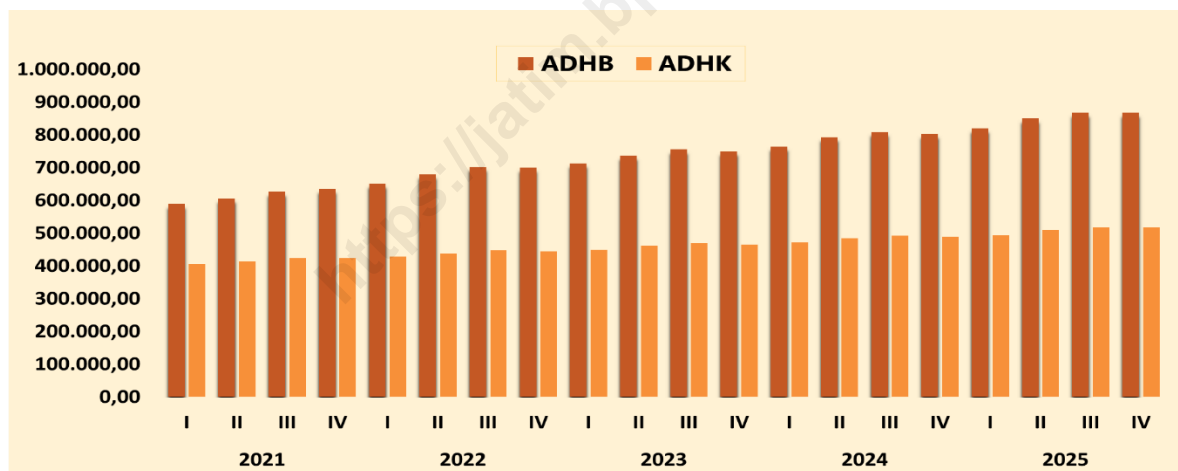
BAB III

PEREKONOMIAN JAWA TIMUR TRIWULANAN

3.1 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung berdasar atas harga konstan pada tahun dasar menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, perkembangan nilai PDRB triwulanan atas dasar harga konstan 2010 memperlihatkan adanya faktor musiman dan kebijakan pemerintah, terdapat pola yang berulang secara periodik triwulan. Hal ini tercermin dari perubahan nilai PDRB yang terjadi dari triwulan ke triwulan dengan pola yang sama di setiap tahun pada kurun waktu tersebut.

Upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang berkelanjutan terlihat pada peningkatan PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2025. Di tengah kondisi global yang masih diliputi ketidakpastian sepanjang tahun 2025, ekonomi Jawa Timur masih mampu tumbuh 5,33 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 4,93 persen.

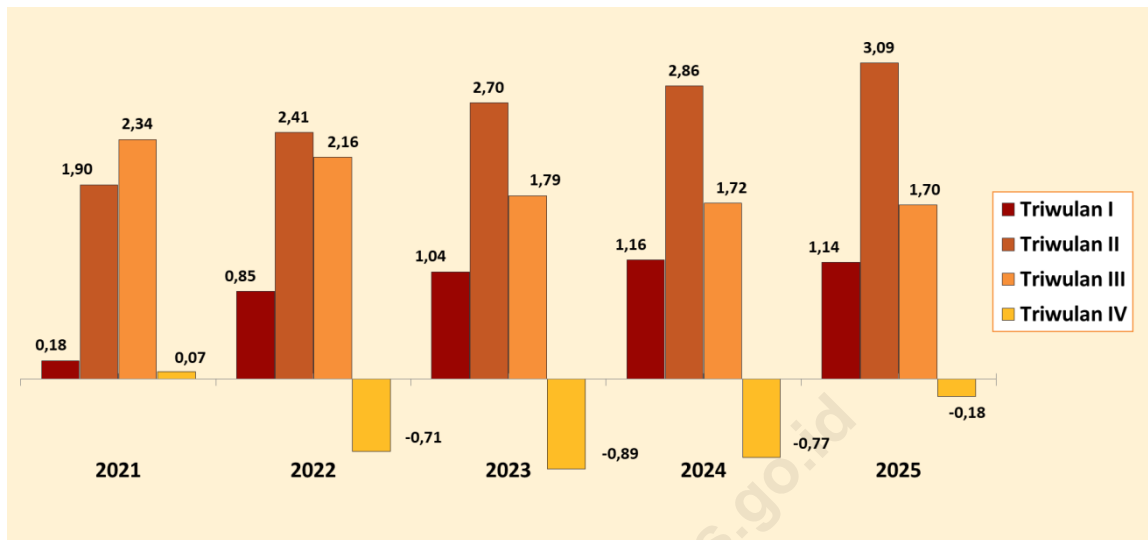


Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (2010) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021–2025

Besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai Rp3.403,17 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.038,96 triliun. Laju pertumbuhan q -to- q yang dihitung berdasarkan atas dasar harga konstan tahun 2010 merupakan pertumbuhan yang juga dipengaruhi oleh faktor musiman, yaitu perkembangan ekonomi pada triwulan berjalan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pada Triwulan IV-2021, PDRB Jawa Timur mengalami pertumbuhan *q-to-q* positif yaitu sebesar 0,07 persen. Pertumbuhan positif di tahun 2021 ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan geliat aktivitas ekonomi. Berbeda dengan tahun sebelumnya, PDRB Jawa Timur mengalami pertumbuhan negatif pada triwulan IV tahun 2022–2025, yaitu masing-masing -0,71 persen (2022); -0,89 persen (2023); -0,77 persen (2024) serta -0,18 persen (2025).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 2 Laju Pertumbuhan PDRB *q-to-q* Triwulanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

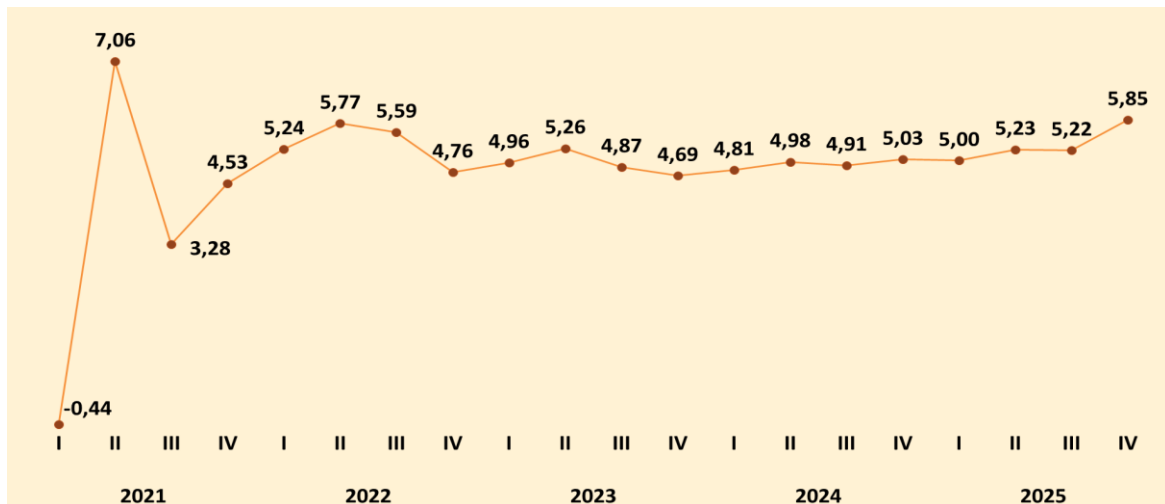
Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sepanjang tahun 2025 memperlihatkan pola musiman yang cukup khas dengan ritme naik-turun sesuai dinamika konsumsi, produksi, dan perayaan-perayaan penting dalam satu tahun. Dari sisi *quarter-to-quarter* (*q-to-q*), pertumbuhan menunjukkan fluktuasi yang cukup moderat namun tetap mencerminkan geliat ekonomi yang terus bergerak.

Pada Triwulan I-2025, ekonomi Jawa Timur tumbuh sebesar 1,14 persen dibanding triwulan sebelumnya. Meski tidak setinggi triwulan II, pertumbuhan ini cukup solid mengingat awal tahun umumnya diwarnai oleh perlambatan konsumsi pasca-libur akhir tahun. Kinerja positif didorong oleh peningkatan aktivitas pertanian tanaman pangan, terutama padi, seiring masuknya musim panen di sejumlah wilayah lumbung pangan seperti Bojonegoro, Lamongan, dan Madiun. Selain itu, geliat awal di sektor industri makanan dan minuman mulai terasa karena pelaku industri bersiap menghadapi lonjakan permintaan menjelang bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan Maret. Konsumsi masyarakat mulai menguat, terutama di sektor kebutuhan pokok dan persiapan lebaran, meski sektor ekspor belum sepenuhnya pulih akibat tantangan global.

Masuk ke Triwulan II-2025, laju pertumbuhan ekonomi melonjak signifikan hingga mencapai 3,09 persen (q -to- q), menjadi yang tertinggi sepanjang tahun. Kenaikan ini dipicu oleh berbagai fenomena musiman dan banyaknya perayaan agama, seperti Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, Kenaikan Al-Masih, dan Waisak, serta libur sekolah, yang memacu permintaan terhadap barang konsumsi, jasa transportasi, serta sektor perhotelan dan makanan-minuman. Konsumsi rumah tangga mengalami lonjakan tajam, begitu pula dengan perdagangan besar dan eceran. Selain itu, sektor pertanian hortikultura dan perkebunan turut mencatatkan kinerja baik berkat panen raya komoditas seperti padi dan tebu. Pergerakan manusia yang tinggi selama mudik lebaran juga meningkatkan aktivitas di sektor transportasi dan penyimpanan secara signifikan.

Namun demikian, pada Triwulan III-2025, pertumbuhan ekonomi mulai melambat menjadi 1,70 persen (q -to- q). Perlambatan ini bersifat musiman karena efek libur panjang telah mereda. Meski demikian, roda ekonomi tetap bergerak stabil ditopang oleh meningkatnya progres proyek-proyek infrastruktur dan konstruksi di triwulan III-2025, ditandai dengan meningkatnya realisasi belanja modal bangunan pemerintah, baik APBD maupun APBN. Selain itu, pada sektor pertanian, masa ini merupakan masa puncak panen komoditas tebu dan dimulainya masa panen komoditas tembakau.

Pada Triwulan IV-2025, Jawa Timur mengalami kontraksi ekonomi sebesar -0,18 persen (q -to- q). Penurunan ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah berakhirnya masa panen di sektor pertanian yang mengurangi kontribusi subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Di sisi lain, produksi pertambangan dan penggalian mengalami penurunan produksi seiring turunnya produksi minyak bumi dan permintaan untuk konstruksi. Meskipun demikian, sektor akomodasi, transportasi, dan hiburan tetap menunjukkan pertumbuhan, dipicu oleh momen Natal dan Tahun Baru yang meningkatkan pergerakan wisatawan domestik ke berbagai daerah wisata.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 3 Laju Pertumbuhan PDRB *y-on-y* Triwulanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

Dari sisi year-on-year (*y-on-y*), kinerja ekonomi Jawa Timur pada 2025 tetap menunjukkan pertumbuhan positif di tiap triwulan, meskipun terdapat kecenderungan perlambatan menjelang akhir tahun.

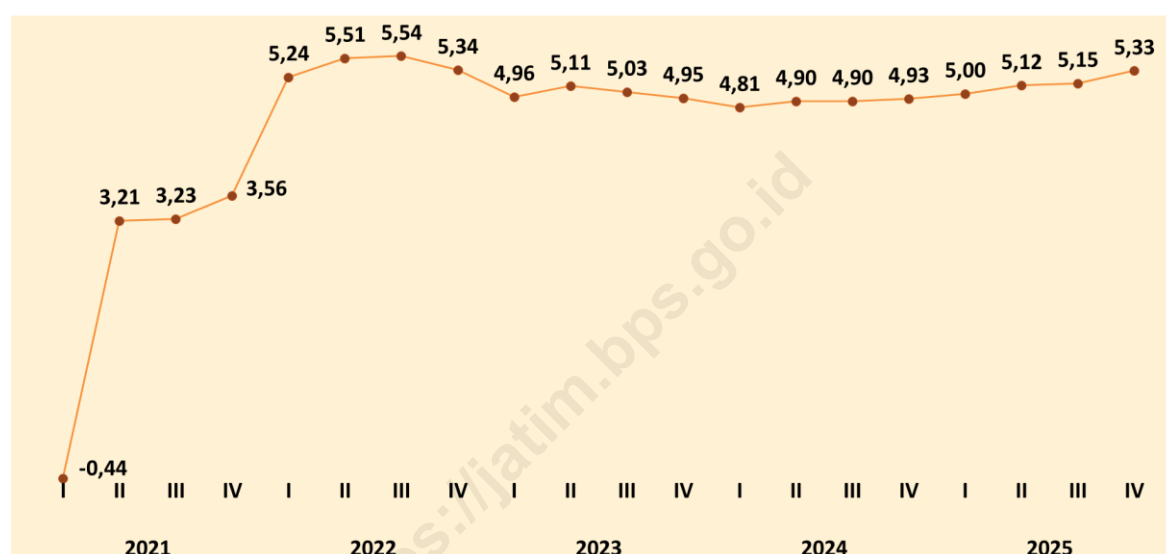
Pada Triwulan I-2025, ekonomi tumbuh sebesar 5,00 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan ini ditopang oleh peningkatan produksi pertanian, terutama padi dan jagung, yang memasuki masa panen raya. Sektor industri pengolahan juga memberikan kontribusi penting, terutama dari subsektor makanan dan minuman, sejalan dengan naiknya permintaan selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Konsumsi rumah tangga menunjukkan tren pemulihan dengan meningkatnya belanja kebutuhan pokok serta perayaan Idul Fitri dan Idul Adha, sedangkan konsumsi pemerintah tetap stabil.

Triwulan II-2025 mencatat pertumbuhan *y-on-y* tertinggi kedua sepanjang 2025, sebesar 5,23 persen. Peningkatan ini bersumber dari besarnya konsumsi rumah tangga selama momen Ramadhan, Lebaran (Idul Fitri dan Idul Adha), Hari Raya Waisak serta Kenaikan Al Masih, peningkatan pergerakan masyarakat dalam konteks mudik dan wisata, serta realisasi anggaran belanja daerah yang optimal pada periode ini. Sektor perdagangan, transportasi, serta informasi dan komunikasi menunjukkan akselerasi yang signifikan, menjadi penopang utama pertumbuhan. Selain itu, sektor pertanian masih menunjukkan kinerja yang baik, khususnya peternakan dan perkebunan.

Memasuki Triwulan III-2025, ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,22 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan tetap solid meski sedikit melambat dibanding triwulan sebelumnya. Beberapa subsektor industri pengolahan seperti makanan minuman, tembakau, dan

logam dasar mencatat pertumbuhan positif. Di sisi lain, sektor konstruksi tumbuh stabil seiring pembangunan infrastruktur yang berlanjut di beberapa kabupaten/kota. Sektor pendidikan dan kesehatan juga mulai menunjukkan peran lebih besar, terutama dengan kembalinya aktivitas tatap muka di banyak institusi pasca-pandemi.

Pada Triwulan IV-2025, pertumbuhan y-on-y meningkat menjadi 5,85 persen, menjadi yang tertinggi selama 2025. Peningkatan ini disebabkan oleh perekonomian Jawa Timur pada Triwulan IV-2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup sehat, meskipun terdapat tekanan di beberapa sektor primer dan konsumsi rumah tangga. Aktivitas industri, infrastruktur, pariwisata, dan digitalisasi menjadi penopang utama pergerakan ekonomi di tengah transisi pasca-pemilu dan kondisi global yang belum sepenuhnya stabil.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 4 Laju Pertumbuhan PDRB *c-to-c* Triwulanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi kumulatif (*c-to-c*) yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi sampai dengan triwulan berjalan. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menunjukkan pola yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi antar triwulan, mengindikasikan proses konsolidasi setelah masa pemulihan pasca pandemi yang cukup solid pada 2022 dan 2023. Sepanjang empat triwulan, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tercatat sebesar 5,00 persen pada triwulan I, kemudian sedikit meningkat menjadi 5,12 persen di triwulan II. Pada triwulan III dan IV, pertumbuhan kembali menguat ke angka 5,15 persen, dan ditutup pada 5,33 persen di triwulan IV. Meskipun tidak terjadi lonjakan signifikan sebagaimana yang terlihat pada tahun-tahun sebelumnya, tren ini memperlihatkan bahwa perekonomian Jawa Timur

telah memasuki fase peningkatan, dengan capaian pertumbuhan sama dengan lebih dari lima persen secara konsisten.

Fenomena yang memengaruhi laju ekonomi selama 2025 tidak lepas dari dinamika sektor-sektor utama, khususnya pertanian yang memiliki kontribusi besar dalam struktur ekonomi daerah. Pada triwulan I 2025, sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan kuartalan (q-to-q) sebesar 14,22 persen, begitu pula secara tahunan (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 10,30 persen. Fenomena yang melatarbelakangi kondisi ini adalah dimulainya musim panen serta adanya panen raya untuk sejumlah komoditas utama seperti padi dan tebu.

Memasuki triwulan II, sektor pertanian mencatat peningkatan pertumbuhan q-to-q sebesar 16,56 persen dan y-on-y sebesar 0,60 persen. Kenaikan ini terutama dipicu oleh meningkatnya produksi padi dan hortikultura sebagai hasil panen utama yang terjadi secara masif pada periode tersebut. Peningkatan produksi ini membawa sentimen positif terhadap pasokan pangan serta kontribusi sektor primer terhadap pertumbuhan daerah.

Pada triwulan III, laju pertumbuhan kembali melambat namun tetap berada pada zona positif, dengan pertumbuhan q-to-q sebesar 6,34 persen dan y-on-y sebesar 4,43 persen. Produksi pangan, khususnya tanaman padi dan hortikultura, masih mendukung pertumbuhan sektor ini, meskipun skalanya tidak sebesar triwulan sebelumnya. Harga komoditas cenderung stabil, yang turut menjaga daya beli dan kestabilan inflasi.

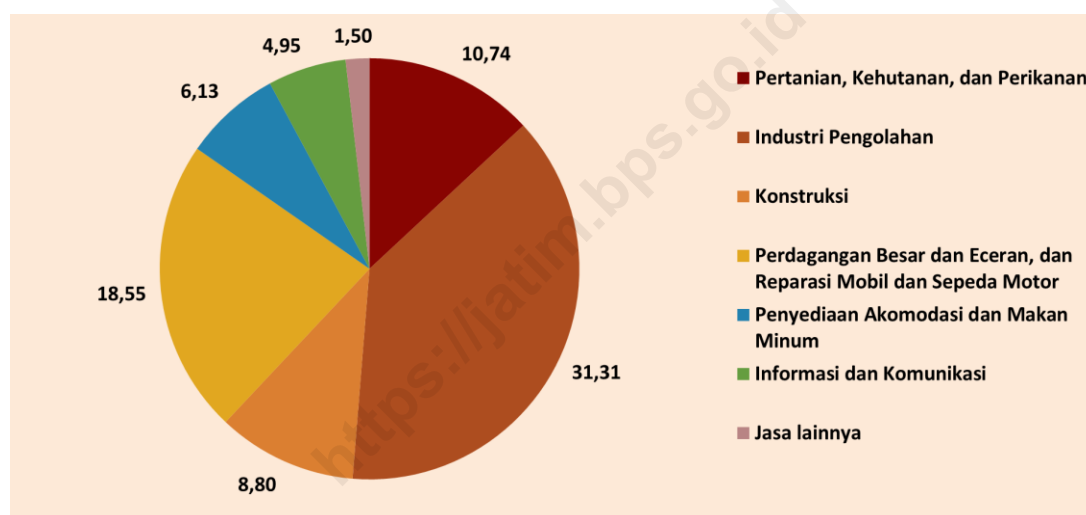
Menjelang akhir tahun, triwulan IV menunjukkan perlambatan musiman yang biasa terjadi, di mana pertumbuhan sektor pertanian q-to-q mengalami kontraksi hingga -25,12 persen. Meskipun demikian, secara tahunan sektor ini tetap tumbuh positif sebesar 6,01 persen. Fenomena penurunan ini bersifat musiman, yang lazim terjadi karena berakhirnya masa panen utama, terutama untuk tanaman pangan seperti padi dan palawija.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sepanjang 2025 mencerminkan kondisi yang relatif terkendali, dengan stabilitas makro yang terjaga meskipun tanpa lonjakan pertumbuhan yang agresif. Peran sektor pertanian tetap sentral, namun juga menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap faktor musiman dan cuaca ekstrem, yang menjadi catatan penting bagi perumusan kebijakan ekonomi daerah ke depan.

3.2 Struktur Ekonomi

Selama periode 2021-2025 tidak terjadi perubahan yang berarti pada struktur ekonomi Jawa Timur. Peranan terbesar masih berturut-turut diberikan oleh Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masing-masing sebesar 31,31 persen; 18,55 persen; dan 10,74 persen pada tahun 2025. Selanjutnya, Kategori Konstruksi dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga memberikan kontribusi yang relatif tinggi.

Letak geografis Jawa Timur yang strategis di jalur perdagangan nasional dan internasional memberi keuntungan Jawa Timur untuk mendapatkan akses bahan baku industri sekaligus distribusi produk ke pasar nasional dan internasional. Hal ini menjadi salah satu pendorong tingginya kontribusi Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dalam perekonomian Jawa Timur.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 5 Distribusi PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

3.3 Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.3.1 Perekonomian Jawa Timur Triwulan I-2025

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan I-2025 secara *q-to-q* tumbuh positif sebesar 1,14 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang dipengaruhi oleh pola musiman. Komoditas tanaman pangan mulai memasuki musim panen pada triwulan ini meskipun panen raya lebih mundur. Beberapa kategori lainnya mengalami kontraksi karena aktivitas yang belum banyak dilakukan di triwulan I, diantaranya Pertambangan dan Penggalan; Pengadaan Air,

Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Lainnya.

Secara *y-on-y*, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan I-2025 tumbuh sebesar 5,00 persen dibandingkan triwulan I-2024. Pertumbuhan positif terjadi pada seluruh kategori. Kategori yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

a. Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pada triwulan I-2025, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 10,30 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan produksi tanaman pangan, utamanya produksi padi meningkat 57 persen karena puncak panen tahun ini berada pada Maret-April, setelah terjadinya mundur tanam di tahun sebelumnya. Peningkatan produksi juga terjadi pada jagung (68%).

Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara *q-to-q* sangat dipengaruhi oleh pola musiman. Triwulan I identik dengan kinerja pertanian yang meningkat seiring mulai masuknya masa panen terutama pada komoditas tanaman pangan. Pada triwulan I-2025, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Jawa Timur menunjukkan kinerja yang meningkat sebesar 14,22 persen, meningkat dibandingkan dengan kondisi triwulan I-2024. Peningkatan ini tidak terlepas dari adanya masa panen raya padi yang sebelumnya mundur dimana produksi padi meningkat 130 persen dibanding triwulan sebelumnya. Kinerja positif Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan I-2025 juga ditopang oleh meningkatnya produksi Tanaman Hortikultura utamanya kelompok sayur-sayuran. Sementara itu, subkategori lainnya menunjukkan penurunan produksi karena pola musiman.

b. Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian

Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh sebesar 4,37 persen. Berbeda dengan itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Pertambangan dan Penggalian pada triwulan I-2025 (*q-to-q*) mengalami kontraksi sebesar 1,82 persen. Penurunan yang terjadi secara *q-to-q* maupun peningkatan secara *y-on-y* disebabkan oleh pola produksi minyak bumi dan gas bumi di triwulan I-2025 terkontraksi secara *q-to-q* namun meningkat secara *y-on-y*.

c. Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan pada triwulan I-2025 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh 4,11 persen, tumbuh

melambat dibanding pertumbuhan pada triwulan I-2024 sebesar 6,10 persen. Secara *q-to-q*, Kategori Industri Pengolahan tercatat juga mengalami peningkatan sebesar 1,47 persen. Secara umum, Industri Pengolahan masih berada pada fase ekspansi. Peningkatan kinerja Industri Pengolahan terutama ditopang oleh meningkatnya volume produksi beberapa sektor seperti logam dasar, kimia dan farmasi, makanan dan minuman, furnitur serta alat angkut.

d. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas

Secara *q-to-q* Kategori Pengadaan Listrik dan Gas mengalami pertumbuhan sebesar 5,16 persen bila dibandingkan dengan triwulan IV-2024. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada subkategori pengadaan gas dan produksi es dikarenakan adanya peningkatan produksi pelanggan untuk buffer stock persiapan libur lebaran dan penambahan pelanggan baru serta peningkatan penyerapan gas oleh PLN Gresik.

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas ini tumbuh 10,40 persen pada triwulan I-2025 jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Terjadi peningkatan pada penyaluran volume listrik, penyaluran gas, serta produksi es.

e. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) terkontraksi sebesar 1,05 persen. Penurunan ini ditopang oleh menurunnya kegiatan pengolahan limbah. Sejalan dengan itu, secara *q-to-q* pada triwulan I-2025 Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang juga mengalami kontraksi sebesar 0,08 persen. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh menurunnya konsumsi pemakaian air dan pengolahan limbah selama triwulan ini.

f. Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi

Kategori Konstruksi pada triwulan I-2025 tumbuh 1,11 persen (*y-on-y*). Peningkatan yang cukup signifikan ini tercermin dari seiring meningkatnya indeks konstruksi karena beberapa proyek pembangunan diantaranya Stadion Surajaya Lamongan, Jalan Lingkar Utara (JLU) yang telah rampung 100 persen serta nilai realisasi pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan juga mengalami peningkatan sebesar 159,85 persen. Sementara itu, realisasi pengadaan semen menunjukkan penurunan. Sebaliknya, pertumbuhan Kategori Konstruksi bila dibandingkan dengan triwulan IV-2024 terkontraksi sebesar 8,29 persen.

g. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Pada triwulan I-2025, secara *y-on-y* Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 3,57 persen. Kinerja positif pada kategori

ini terutama ditopang oleh kegiatan perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor seiring meningkatnya produksi domestik. Sementara itu, perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya berkontraksi seiring menurunnya nilai pendapatan BBNKB I.

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan I-2025 secara *q-to-q* berkontraksi sebesar 0,77 persen. Turunnya kinerja kategori ini dikarenakan pendapatan kendaraan BBNKB I mengalami penurunan sebesar 50,73 persen. Kontraksi yang tidak begitu dalam ini karena masih ditopang oleh kinerja commodity flow dari pertumbuhan kategori pertanian, industri pengolahan dan infokom yang tumbuh positif.

h. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan pada triwulan I-2025 jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh 7,22 persen, sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), kinerja kategori ini pada triwulan I-2025 tumbuh 0,72 persen. Secara *y-on-y*, semua moda transportasi menunjukkan kinerja positif, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada angkutan rel, angkutan udara, dan angkutan laut. Sementara itu, secara *q-to-q*, kinerja positif terjadi pada angkutan rel, angkutan darat dan angkutan laut sedangkan moda transportasi lainnya berkontraksi.

i. Laju pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada triwulan I-2025 secara *y-on-y* Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh 7,32 persen; melambat dibandingkan triwulan I-2024 yang tumbuh 9,75 persen. Meskipun pertumbuhannya melambat, kenaikan ini dipicu oleh bertambahnya meningkatnya pengunjung cafe dan resto selama ramadhan tahun 2025. Secara *q-to-q*, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum meningkat sebesar 3,01 persen. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terjadi meningkatnya pendapatan usaha penyediaan makan minum sebesar 4,12 persen meskipun terjadi penurunan tingkat hunian hotel seiring berakhirnya momen liburan seperti libur sekolah dan Nataru.

j. Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi

Pada triwulan I-2025 Kategori Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan 7,11 persen secara *y-on-y*. Pertumbuhan tersebut dikarenakan kenaikan jumlah penonton bioskop karena semakin bervariasi dan banyaknya film baru yang ditayangkan. Selain itu, terdapat peningkatan trafik data dan pelanggan tv kabel dengan adanya even perhelatan olahraga internasional piala dunia. Penggunaan portal website sebagai media penjualan *e-commerce* turut menyumbang kenaikan trafik data seiring dengan kenaikan penjualan pada transaksi digital oleh masyarakat sebagai persiapan menjelang hari raya. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan I-2025 tumbuh positif sebesar 3,55

persen. Peningkatan kinerja kategori ini disebabkan oleh salah satu *provider* yang mengalami kenaikan *payload* di sejumlah wilayah seperti di Jawa Timur sebesar 28,21 persen.

k. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan I-2025 tumbuh 4,49 persen apabila dibandingkan dengan triwulan I-2024. Kinerja positif ini terjadi salah satunya dikarenakan meningkatnya total klaim dan premi baik produk asuransi jiwa, asuransi umum, dan reasuransi sebesar 0,53 persen, begitu pula total hasil usaha dana pensiun meningkat 2,33 persen.

Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan I-2025 tumbuh signifikan sebesar 6,21 persen. Peningkatan ini terutama ditopang oleh meningkatnya transaksi perbankan masyarakat terutama kebutuhan selama bulan puasa dan persiapan idul fitri. Selain itu, peningkatan jumlah simpanan dan pinjaman BPR Konvensional dan Syariah di Jawa Timur.

l. Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat

Kategori Real Estat pada triwulan I-2025 (*y-on-y*) tumbuh 2,14 persen, sedikit melambat bila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya yang tumbuh 3,14 persen. Keseriusan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dalam mendukung program pemerintah untuk percepatan pemenuhan kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) memberikan kontribusi meningkatnya pertumbuhan kategori ini. Selain itu, salah satu perusahaan properti di Jawa Timur juga menargetkan pertumbuhan sebesar 20 persen di tahun 2025.

Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Real Estat pada triwulan I-2025 tumbuh 0,21 persen, melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV-2024 yang sebesar 0,37 persen.

m. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan I-2025 tumbuh sebesar 8,49 persen meningkat dibanding triwulan I-2024 yang tumbuh 7,27 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan ini salah satunya didorong oleh meningkatnya perjalanan wisata terutama paket perjalanan religi yang tampak dari meningkatnya jumlah Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU). Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan I-2025 tumbuh melambat 0,51 persen. Peningkatan tampak terutama pada kegiatan akuntan serta jasa biro perjalanan.

n. Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan I-2025 tumbuh 9,87 persen (*y-on-y*). Belanja pegawai anggaran APBD meningkat 21,29 persen dan anggaran APBN meningkat 10,79 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pencairan THR untuk TNI, Polri, dan ASN yang sudah direalisasikan pada bulan Maret. Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini mengalami kontraksi sebesar 1,44 persen. Kontraksi secara *q-to-q* utamanya akibat turunnya anggaran APBD untuk realisasi belanja pegawai sebesar 27,65 persen dan belanja modal sebesar 89,95 persen karena pola awal tahun belum banyak pembelian modal terjadi di triwulan ini sedangkan belanja pegawai anggaran APBN tumbuh positif 9,95 persen.

o. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan

Pada triwulan I-2025 kategori Jasa Pendidikan tumbuh 6,31 persen, meningkat bila dibandingkan dengan triwulan I-2024 (*y-on-y*) yang sebesar 4,15 persen. Peningkatan kinerja Jasa Pendidikan terutama ditopang oleh meningkatnya belanja pegawai fungsi pendidikan dicairkan di triwulan I sedangkan pada tahun sebelumnya pembayaran THR pendidik sebagian cair pada bulan April atau di triwulan II. Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan I-2025 meningkat sebesar 4,18 persen. Nilai pendapatan pada Jasa Pendidikan meningkat karena adanya pembayaran uang semester genap untuk perguruan tinggi dan inden pembayaran untuk penerimaan murid baru di beberapa sekolah swasta.

p. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Jasa Sosial Lainnya pada triwulan I-2025 tumbuh 9,61 persen (*y-on-y*). Peningkatan kinerja kategori ini dipengaruhi oleh Pembayaran tunjangan hari raya tahun 2025 untuk tenaga kesehatan dicairkan di triwulan I sedangkan pada tahun sebelumnya pembayaran THR tenaga kesehatan sebagian cair pada bulan April atau di triwulan II. Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini tumbuh melambat 0,10 persen. Dibanding triwulan sebelumnya, tercatat indikator pendapatan usaha klinik/rumah sakit swasta mengalami peningkatan sebesar 8,00 persen.

q. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya

Kinerja Kategori Jasa Lainnya pada triwulan I-2025 tumbuh melambat 5,55 persen (*y-on-y*) dibandingkan dengan triwulan I-2024 sebesar 8,92 persen. Faktor cuaca yang tidak menentu dengan periode musim penghujan lebih panjang daripada tahun sebelumnya menyebabkan melambatnya kinerja kategori ini.

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini mengalami kontraksi sebesar 4,77 persen. Terjadi penurunan jumlah pengunjung tempat rekreasi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang ada momen libur dan tahun baru. Penurunan jumlah pengunjung baik tempat rekreasi dan salon masing-masing sebesar -32,66 persen dan -5,32 persen.

3.3.2 Perekonomian Jawa Timur Triwulan II-2025

Pada triwulan II-2025, perekonomian Jawa Timur tetap menunjukkan kinerja yang solid di tengah ketidakpastian ekonomi global dan berbagai tantangan eksternal. Berbagai indikator ekonomi mengindikasikan aktivitas ekonomi daerah masih berada dalam kondisi yang kuat. *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia tercatat berada pada zona ekspansi sebesar 50,89 yang mencerminkan aktivitas industri pengolahan masih tumbuh. Mobilitas masyarakat juga meningkat seiring momen hari raya, libur nasional, dan libur sekolah yang mendorong kenaikan jumlah penumpang pada seluruh moda transportasi serta meningkatnya perjalanan wisatawan nusantara. Aktivitas konsumsi rumah tangga juga menguat yang tercermin dari meningkatnya indeks penjualan eceran dan transaksi nontunai berbasis QRIS.

Selain itu, ekspor luar negeri Jawa Timur kembali tumbuh positif didukung peningkatan ekspor berbagai komoditas unggulan dan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara. Perekonomian Jawa Timur secara y-on-y pada triwulan II-2025 tumbuh sebesar 5,23 persen. Hampir seluruh lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif, kecuali Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang mengalami kontraksi sebesar 2,11 persen. Kontraksi tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya komponen belanja pemerintah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, terutama karena pada triwulan II-2024 terdapat pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) dan gaji ke-13, sedangkan pada triwulan II-2025 hanya terdapat realisasi pembayaran gaji ke-13.

Pertumbuhan tertinggi secara y-on-y terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 9,37 persen, diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,32 persen, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,38 persen. Kinerja tersebut didorong oleh meningkatnya aktivitas biro perjalanan dan agen wisata pada musim haji dan liburan, meningkatnya mobilitas masyarakat, serta tingginya aktivitas sektor pariwisata dan jasa pendukung lainnya. Di sisi lain, Industri Pengolahan sebagai sektor dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Jawa Timur tetap tumbuh kuat sebesar 7,36 persen dan menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Secara q-to-q, perekonomian Jawa Timur pada triwulan II-2025 tumbuh sebesar 3,09 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tumbuh sebesar 16,56

persen, diikuti Jasa Lainnya sebesar 10,29 persen serta Jasa Perusahaan sebesar 6,08 persen. Pertumbuhan sektor pertanian didorong oleh masih tingginya produksi tanaman pangan, masuknya masa panen tebu, serta meningkatnya produksi perikanan tangkap yang mencapai puncak musim penangkapan. Sementara itu, meningkatnya aktivitas wisata, kegiatan keagamaan, dan berbagai kegiatan masyarakat selama periode libur mendorong pertumbuhan pada sektor jasa lainnya.

Secara kumulatif, perekonomian Jawa Timur semester I-2025 tumbuh sebesar 5,12 persen dibandingkan semester I-2024. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 8,94 persen, diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,28 persen serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,85 persen. Kinerja ekonomi semester I-2025 juga ditopang oleh meningkatnya mobilitas masyarakat, aktivitas pariwisata, pertumbuhan ekspor barang dan jasa, serta tetap kuatnya kinerja Industri Pengolahan yang menjadi kontributor terbesar terhadap perekonomian Jawa Timur.

a. Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Pada triwulan II-2025, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 0,60 persen secara *y-on-y*. Pertumbuhan ini melambat dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, namun masih berada pada zona positif. Secara umum, kinerja kategori ini ditopang oleh meningkatnya produksi peternakan dan perkebunan. Produksi perkebunan mengalami peningkatan seiring dimulainya masa panen tebu, sementara produksi peternakan didukung oleh meningkatnya produksi daging ayam dan telur. Di sisi lain, kinerja tanaman pangan dan kehutanan mengalami penurunan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Penurunan tanaman pangan terutama dipengaruhi oleh menurunnya produksi padi akibat normalisasi musim panen setelah pada tahun sebelumnya terjadi pergeseran musim panen yang menyebabkan produksi padi relatif tinggi pada triwulan II-2024. Selain itu, produksi jagung juga mengalami penurunan.

Secara *q-to-q*, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh signifikan sebesar 16,56 persen. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh meningkatnya produksi pada berbagai subsektor yang memasuki masa panen dan puncak produksi. Produksi tanaman pangan meningkat karena masih tingginya produksi padi serta meningkatnya produksi kacang tanah, kedelai, kacang hijau, dan ubi kayu. Produksi perkebunan juga mengalami peningkatan seiring masuknya masa panen tebu. Selain itu, produksi perikanan meningkat karena triwulan II merupakan periode puncak musim penangkapan ikan laut. Kombinasi peningkatan produksi tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan tersebut menjadi pendorong utama pertumbuhan kategori ini dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, secara kumulatif, Kategori

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada semester I-2025 tumbuh sebesar 4,86 persen, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

b. Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian pada triwulan II-2025 tumbuh 2,09 persen secara *y-on-y*, berbalik arah dibandingkan triwulan II-2024 yang mengalami kontraksi. Pertumbuhan ini didorong oleh membaiknya aktivitas pertambangan dan penggalian, meskipun masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan produksi migas dari lapangan yang telah memasuki fase matang. Secara *q-to-q*, Kategori Pertambangan dan Penggalian tumbuh 0,19 persen. Pertumbuhan ini menunjukkan aktivitas produksi yang relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya, didukung oleh meningkatnya kebutuhan bahan galian untuk menunjang aktivitas konstruksi dan industri pengolahan. Sementara secara kumulatif, Kategori Pertambangan dan Penggalian pada semester I-2025 tumbuh sebesar 3,22 persen setelah berkontraksi pada semester I-2024.

c. Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan

Pada triwulan II-2025 Kategori Industri Pengolahan secara *y-on-y* tumbuh sebesar 7,36 persen. Kondisi tersebut didukung diantaranya oleh peningkatan aktivitas pada industri alat angkut, industri makanan dan minuman, industri logam dasar, serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. Selain itu, industri barang galian bukan logam juga turut mendorong pertumbuhan kategori ini. Sementara itu, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) Kategori Industri Pengolahan tumbuh sebesar 2,00 persen. Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya aktivitas pada industri pengilangan migas, industri logam dasar, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman, serta industri karet dan barang dari karet dan plastik. Sementara itu, secara kumulatif semester I-2025, Kategori Industri Pengolahan tercatat tumbuh 5,73 persen.

d. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 1,95 persen pada triwulan II-2025 (*y-on-y*). Pertumbuhan ini terutama didorong oleh meningkatnya aktivitas ekonomi yang mendorong permintaan listrik dan gas pada berbagai sektor pengguna.

Pada triwulan II-2025 Kategori Pengadaan Listrik dan Gas jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya berkontraksi 7,77 persen (*q-to-q*). Kondisi ini dipicu oleh menurunnya kinerja Subkategori Ketenagalistrikan sehingga menyebabkan penurunan produksi dan distribusi listrik dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, secara kumulatif semester I-2025, Kategori Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 6,18 persen.

e. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Pada triwulan II-2025, Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh 0,99 persen. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja kegiatan penyediaan air serta aktivitas pengelolaan sampah dan limbah yang tetap tumbuh positif. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan II-2025 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 2,20 persen. Pertumbuhan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penyediaan air bersih serta layanan pengelolaan sampah dan limbah dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, secara kumulatif semester I-2025, Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami kontraksi sebesar 0,03 persen.

f. Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi

Kategori Konstruksi pada triwulan II-2025 tumbuh sebesar 5,56 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan ini didorong oleh berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur, diantaranya pembangunan jalan tol Probawangi, tol Kediri–Tulungagung, pembangunan Monumen Reog Ponorogo, serta pengembangan kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus di Jawa Timur. Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan I-2025, Kategori Konstruksi tumbuh sebesar 4,50 persen. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya aktivitas konstruksi yang tercermin dari kenaikan pengadaan semen serta meningkatnya impor bahan konstruksi dan struktur bangunan pada triwulan II-2025.

g. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor

Pada triwulan II-2025 Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor secara *y-on-y* tumbuh 3,93 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas perdagangan selama periode Hari Raya Idulfitri dan Iduladha yang tercermin dari meningkatnya penjualan eceran serta transaksi perdagangan di berbagai komoditas. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan II-2025 tumbuh sebesar 0,68 persen. Kinerja kategori ini didukung oleh meningkatnya permintaan masyarakat dan tetap terjaganya aktivitas perdagangan seiring meningkatnya mobilitas penduduk pada triwulan II-2025. Sementara secara kumulatif di semester I-2025 kategori ini tumbuh sebesar 3,75 persen.

h. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan

Pada triwulan II-2025 Kategori Transportasi dan Pergudangan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh 9,32 persen. Peningkatan ini ditopang oleh meningkatnya jumlah penumpang dan aktivitas

angkutan barang pada berbagai moda transportasi. Sementara itu, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), kategori ini tumbuh sebesar 3,76 persen. Sedangkan secara kumulatif di semester I-2025 kategori ini tumbuh sebesar 8,28 persen.

i. Laju pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan II-2025 secara *y-on-y* tumbuh sebesar 8,38 persen. Terjadi peningkatan kinerja penyediaan akomodasi yang ditandai dengan meningkatnya Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Demikian pula dengan penyediaan makan minum yang meningkat seiring bertambahnya aktivitas wisata dan perjalanan masyarakat. Pada triwulan II-2025 secara *q-to-q* Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 1,80 persen. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya tingkat hunian kamar hotel dan aktivitas usaha makan minum dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, secara kumulatif di semester I-2025 kategori ini tumbuh sebesar 7,85 persen.

j. Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi

Pada triwulan II-2025 Kategori Informasi dan Komunikasi secara *y-on-y* tumbuh 6,48 persen. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya penggunaan layanan data dan komunikasi seiring tingginya aktivitas masyarakat. Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan II-2025 jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya tumbuh 0,91 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya trafik data dan aktivitas layanan komunikasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, secara kumulatif kategori ini pada semester I-2025 menunjukkan pertumbuhan sebesar 6,79 persen.

k. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan Dan Asuransi

Pada triwulan II-2025 Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi secara *y-on-y* tumbuh 1,55 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas jasa keuangan yang tercermin dari peningkatan penyaluran kredit dan penghimpunan dana masyarakat. Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan II-2025 jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 2,80 persen. Penurunan ini dipengaruhi oleh melambatnya kinerja beberapa subsektor jasa keuangan dan asuransi dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara kumulatif kinerja kategori ini pada semester I-2025 menunjukkan pertumbuhan sebesar 3,02 persen.

l. Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat

Kategori Real Estat pada triwulan II-2025 secara *y-on-y* tumbuh 4,03 persen. Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Real Estat pada triwulan II-2025 tumbuh 2,70 persen. Kondisi ini didorong oleh meningkatnya

aktivitas transaksi dan permintaan properti residensial di Jawa Timur. Secara kumulatif, pada semester I-2025 kategori ini tumbuh sebesar 3,09 persen.

m. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan

Pada triwulan II-2025 Kategori Jasa Perusahaan secara *y-on-y* tumbuh sebesar 9,37 persen. Kenaikan kinerja kategori ini salah satunya didorong oleh peningkatan aktivitas biro perjalanan yang melayani perjalanan haji dan wisata. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan II-2025 tumbuh sebesar 6,08 persen. Sementara itu, secara kumulatif semester I-2025, Kategori Jasa Perusahaan tumbuh 8,94 persen.

n. Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Pada triwulan II-2025 Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib secara *y-on-y* mengalami kontraksi sebesar 2,11 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh menurunnya realisasi belanja pemerintah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan triwulan I-2025, kinerja kategori ini tumbuh sebesar 0,21 persen. Pertumbuhan yang terbatas ini didorong oleh meningkatnya realisasi belanja pemerintah pada triwulan II-2025.

o. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan

Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan II-2025 secara *y-on-y* tumbuh 5,18 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas penyelenggaraan pendidikan serta dukungan belanja pemerintah pada fungsi pendidikan.

Pada triwulan II-2025 Kategori Jasa Pendidikan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 0,89 persen. Peningkatan ini antara lain didorong oleh penerimaan peserta didik baru serta meningkatnya realisasi belanja pendidikan pada triwulan II-2025.

p. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada triwulan II-2025 secara *y-on-y* tumbuh 4,60 persen. Salah satu pemicu pertumbuhan pada kategori ini adalah penyaluran bantuan sosial, tali asih pilar kesejahteraan sosial, serta program pemberdayaan masyarakat dan desa di beberapa wilayah Jawa Timur. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan II-2025 tumbuh sebesar 1,57 persen. Hal ini didukung oleh meningkatnya tingkat penggunaan tempat tidur rumah sakit (BOR), jumlah pasien rawat jalan, serta pendapatan usaha klinik dan rumah sakit swasta.

q. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya

Pada triwulan II-2025 Kategori Jasa Lainnya secara *y-on-y* tumbuh sebesar 6,62 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisata juga tercermin dari naiknya jumlah pengunjung di berbagai destinasi wisata, seperti Telaga Sarangan dan kawasan wisata Gunung Bromo. Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Lainnya pada triwulan II-2025 tumbuh sebesar 10,29 persen. Meningkatnya jumlah pengunjung tempat wisata selama libur panjang dan libur sekolah mendorong kenaikan jumlah wisatawan serta pendapatan usaha pada kategori ini. Sedangkan, secara kumulatif semester I-2025, Kategori Jasa lainnya tumbuh 6,11 persen.

3.3.3 Perekonomian Jawa Timur Triwulan III-2025

Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur pada triwulan III-2025 secara *year-on-year (y-on-y)* tumbuh sebesar 5,22 persen, meningkat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan III-2024 yang sebesar 4,91 persen. Pertumbuhan tertinggi secara *y-on-y* dicapai oleh Kategori Jasa Perusahaan yang tumbuh 9,89 persen. Kinerja positif ini didorong oleh meningkatnya aktivitas jasa profesional yang sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan layanan usaha dan pendukung bisnis.

Kategori Jasa Lainnya mencatatkan pertumbuhan tertinggi berikutnya sebesar 9,50 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan nusantara serta berbagai kegiatan dan event pariwisata yang berlangsung selama triwulan III-2025. Selanjutnya, Kategori Informasi dan Komunikasi tumbuh 8,16 persen, didukung oleh meningkatnya pemanfaatan layanan digital dan teknologi informasi. Kategori Akomodasi dan Makan Minum juga menunjukkan pertumbuhan yang kuat sebesar 7,52 persen, sejalan dengan meningkatnya aktivitas sektor pariwisata dan mobilitas masyarakat. Sementara itu, Kategori Transportasi dan Pergudangan tumbuh 7,11 persen, didorong oleh meningkatnya jumlah penumpang pada hampir seluruh moda transportasi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada triwulan III-2025 dibandingkan triwulan II-2025 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,70 persen. Kategori Pengadaan Listrik dan Gas mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 9,04 persen. Pertumbuhan ini ditopang oleh meningkatnya distribusi listrik kepada rumah tangga dan industri serta meningkatnya distribusi gas kota.

Berikutnya, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 6,34 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya produksi komoditas perkebunan dan kehutanan, terutama karena triwulan III merupakan puncak panen tebu, dimulainya masa panen tembakau, serta meningkatnya aktivitas tebang sengon dan mahoni. Selanjutnya, Kategori Konstruksi tumbuh 4,86 persen seiring meningkatnya progres

berbagai proyek infrastruktur dan realisasi belanja modal pemerintah, baik yang bersumber dari APBN maupun APBD.

Di sisi lain, Kategori Industri Pengolahan sebagai sektor dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Jawa Timur tetap menunjukkan kinerja positif dengan pertumbuhan 1,66 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri kimia, industri kertas, industri logam dasar, serta berbagai industri pengolahan lainnya yang berada pada fase ekspansi.

Secara kumulatif (*c-to-c*) pada triwulan III-2025 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tumbuh sebesar 5,15 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Jasa Perusahaan yang tumbuh 9,26 persen, diikuti Kategori Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh 7,88 persen dan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 7,74 persen.

a. Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pada triwulan III-2025, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 6,34 persen (*q-to-q*) dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh meningkatnya produksi perkebunan dan kehutanan, seiring masuknya masa puncak panen tebu, dimulainya panen tembakau, serta meningkatnya aktivitas penebangan sengon dan mahoni. Sementara itu, produksi tanaman pangan menurun karena masa panen raya padi telah berakhir dan sebagian wilayah memasuki masa tanam. Produksi peternakan juga menurun dibandingkan triwulan sebelumnya akibat berakhirnya momen Iduladha yang pada triwulan II mendorong tingginya pemotongan ternak.

Dibandingkan dengan triwulan III-2024, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh 4,43 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan pada seluruh subkategori pertanian, termasuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Kondisi kemarau basah yang terjadi pada tahun 2025 turut mendorong pertumbuhan yang lebih optimal pada berbagai komoditas pertanian, seperti padi, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, produksi kehutanan meningkat signifikan karena masuknya masa tebang sengon dan mahoni.

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan hingga triwulan III-2025 tumbuh sebesar 4,70 persen jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*). Kontraksi ini dipengaruhi oleh turunnya produksi tanaman hortikultura semusim, serta kehutanan dan penebangan kayu.

b. Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian

Pada triwulan III-2025 Kategori Pertambangan dan Penggalian meningkat jika dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) sebesar 0,66 persen. Peningkatan ini didorong oleh naiknya produksi pertambangan dan penggalian. Produksi minyak dan gas bumi meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Selain itu, produksi emas juga mengalami peningkatan, demikian pula produksi bahan galian yang digunakan untuk mendukung berbagai proyek konstruksi yang masih berlangsung di Jawa Timur.

Kategori Pertambangan dan Penggalian jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh sebesar 1,33 persen. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan bijih logam khususnya emas, serta meningkatnya produksi bahan galian yang didorong oleh tingginya aktivitas konstruksi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, Kategori Pertambangan dan Penggalian hingga triwulan III-2025 tumbuh sebesar 2,58 persen (*c-to-c*).

c. Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan

Pada triwulan III-2025, secara *q-to-q* Kategori Industri Pengolahan tumbuh sebesar 1,66 persen, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas produksi industri pengolahan seiring terjaganya permintaan domestik dan ekspor. Kinerja industri Jawa Timur juga didukung oleh meningkatnya produksi pada beberapa industri utama, terutama industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, serta industri kimia yang sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi pada triwulan III-2025.

Kategori Industri Pengolahan pada triwulan III-2025 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 6,18 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kinerja industri pengolahan, terutama industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, serta beberapa industri berbasis ekspor yang masih menunjukkan kinerja positif dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya Kategori Industri Pengolahan (*c-to-c*) tumbuh 5,88 persen.

d. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas pada triwulan III-2025 secara *q-to-q* tumbuh sebesar 9,04 persen, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh naiknya penjualan listrik pada berbagai segmen pelanggan seiring meningkatnya aktivitas ekonomi. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), Kategori Pengadaan Listrik dan Gas pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 2,71 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya penjualan listrik pada pelanggan rumah tangga, bisnis, dan industri.

Selanjutnya Kategori Pengadaan Listrik dan Gas hingga triwulan III-2025 mencapai 4,96 persen atau melambat jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 8,79 persen (*c-to-c*).

e. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Secara *q-to-q* Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 2,77 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya produksi air. Secara *y-on-y* kategori ini tumbuh sebesar 6,47 persen. Produksi air meningkat dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya, meskipun kegiatan pengolahan limbah mengalami penurunan. Sementara itu, secara kumulatif, Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang hingga triwulan III-2025 mencapai 2,10 persen.

f. Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi

Kategori Konstruksi pada triwulan III-2025 secara *q-to-q* tumbuh sebesar 4,86 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya realisasi berbagai proyek konstruksi, termasuk pembangunan Tol Probolinggo–Banyuwangi, Jalur Lintas Selatan, dan Bendungan Bagong.

Secara *y-on-y*, Kategori Konstruksi pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 5,94 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur strategis di Jawa Timur. Sementara itu, secara kumulatif, Kategori Konstruksi tumbuh sebesar 4,23 persen jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

g. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 2,11 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya penjualan kendaraan bermotor dan aktivitas perdagangan. Dibandingkan triwulan III-2024 (*y-on-y*), kategori ini tumbuh sebesar 3,41 persen. Pertumbuhan didorong oleh meningkatnya aktivitas perdagangan dan penjualan kendaraan bermotor. Sementara itu, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor hingga triwulan III-2025 mencapai 3,64 persen jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

h. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan pada triwulan III-2025 berkontraksi sebesar 0,80 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kinerja mayoritas moda transportasi dibandingkan

triwulan sebelumnya seiring tidak adanya momen hari raya besar maupun libur panjang.

Secara *y-on-y*, Kategori Transportasi dan Pergudangan pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 7,11 persen. Pertumbuhan ini ditopang oleh kinerja seluruh moda transportasi yang tumbuh positif serta meningkatnya jumlah penumpang yang berangkat dari Terminal Purabaya sebesar 18,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara itu, secara kumulatif, Kategori Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 7,88 persen jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

i. Laju pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan III-2025 terkontraksi sebesar 3,63 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Penurunan ini dipengaruhi oleh berakhirnya masa libur sekolah sehingga aktivitas wisata, tingkat hunian hotel, dan usaha penyediaan makan minum menurun.

Secara *y-on-y*, kategori ini tumbuh sebesar 7,52 persen. Pertumbuhan didorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan nusantara yang menginap di akomodasi meskipun tingkat penghunian kamar hotel mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, secara kumulatif hingga triwulan III-2025, pertumbuhannya mencapai 7,74 persen.

j. Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 0,66 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas pemrograman, konsultasi komputer, dan jasa informasi.

Secara *y-on-y*, Kategori Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 8,16 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya trafik dan penetrasi internet yang terus berkembang. Sementara itu, secara kumulatif sampai dengan triwulan III-2025, Kategori Informasi dan Komunikasi mencapai 7,25 persen.

k. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan III-2025 terkontraksi sebesar 2,39 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Penurunan ini dipengaruhi oleh terkontraksinya output bank umum serta menurunnya penyaluran kredit dan outstanding lembaga pembiayaan.

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan III-2025 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) terkontraksi sebesar 1,62 persen. Kontraksi ini dipengaruhi oleh menurunnya output bank umum, terutama yang

berasal dari pendapatan FISIM serta provisi dan komisi. Sementara itu, Kinerja Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi hingga triwulan III-2025 mencapai 1,47 persen.

l. Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat

Kategori Real Estat pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 0,39 persen secara *q-to-q*. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya pengeluaran rumah tangga untuk perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya.

Kategori Real Estat pada triwulan III-2025 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 3,69 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan ini didukung oleh masih berlakunya kebijakan PPN DTP sektor properti hingga akhir tahun 2025 yang mendorong pasar properti tetap tumbuh. Sementara itu, secara kumulatif hingga triwulan III-2025, pertumbuhannya mencapai 3,29 persen (*c-to-c*).

m. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 0,18 persen secara *q-to-q*. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas agen perjalanan wisata, jasa akuntan, dan jasa arsitektur. Secara *y-on-y*, Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 9,89 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya penyelesaian pekerjaan jasa profesional serta penjualan paket perjalanan wisata dibandingkan tahun sebelumnya. Secara kumulatif Kategori Jasa Perusahaan hingga triwulan III-2025 mencapai 9,26 persen, meningkat dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

n. Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan III-2025 berkontraksi sebesar 3,88 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Kontraksi ini dipengaruhi oleh menurunnya realisasi belanja pegawai baik APBD maupun APBN. Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan III-2025 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 0,73 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya realisasi belanja pegawai dan belanja modal pemerintah daerah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib hingga triwulan III-2025 tumbuh 2,60 persen, melambat jika dibandingkan dengan akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*) yang tumbuh 6,57 persen.

o. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan

Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan III-2025 tumbuh sebesar 0,73 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya jumlah peserta didik dan pendapatan jasa pendidikan, terutama pada jenjang perguruan tinggi.

Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan III-2025 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 5,75 persen (*y-on-y*). Peningkatan ini didorong oleh bertambahnya jumlah mahasiswa baru dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, kinerja Kategori Jasa Pendidikan hingga triwulan III-2025 mencapai 5,74 persen dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

p. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Secara *q-to-q*, Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada triwulan III 2025 tumbuh sebesar 1,24 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya penggunaan tempat tidur rumah sakit, jumlah pasien rawat jalan, dan pendapatan usaha jasa kesehatan. Dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), kategori ini tumbuh sebesar 4,08 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh penyaluran berbagai program bantuan sosial serta meningkatnya kegiatan kesejahteraan sosial. Sementara itu, secara kumulatif Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial hingga triwulan III-2025 mencapai 6,01 persen dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

q. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya pada triwulan III-2025 terkontraksi sebesar 2,17 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Kontraksi ini dipengaruhi oleh menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meskipun pendapatan usaha rekreasi, salon, dan reparasi meningkat. Kategori Jasa Lainnya dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh sebesar 9,50 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, secara kumulatif hingga triwulan III-2025 Kategori Jasa Lainnya mencapai 7,23 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

3.3.4 Perekonomian Jawa Timur Triwulan IV-2025

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan IV-2025 tumbuh sebesar 5,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), tumbuh menguat baik dibandingkan triwulan sebelumnya maupun dibandingkan triwulan I-2024. Semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif kecuali Kategori Pertambangan dan Penggalan yang terkontraksi 1,61 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kategori Jasa Lainnya yang tumbuh 9,86 persen. Selanjutnya, terdapat Kategori Jasa Perusahaan

yang tumbuh 9,16 persen, serta Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 8,96 persen.

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, ekonomi Provinsi Jawa Timur triwulan IV-2025 berkontraksi sebesar 0,18 persen (*q-to-q*). Kontraksi ini terutama dipengaruhi oleh pola musiman. Kategori dengan kontraksi terdalam adalah Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 25,12 persen. Terjadi penurunan produksi tanaman pangan yang dipengaruhi oleh masuknya masa tanam. Demikian pula dengan tanaman perkebunan yang telah melewati masa puncak panen, sehingga produksinya menurun. Selanjutnya, pertumbuhan negatif terjadi pada Kategori Pertambangan dan Penggalian serta Pengadaan Listrik dan Gas. Adapun pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 7,82 persen, diikuti oleh Kategori Jasa Lainnya yang tumbuh 6,92 persen serta Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang tumbuh sebesar 6,03 persen.

Selama tahun 2025, atau kumulatif sampai dengan triwulan IV-2025, ekonomi Provinsi Jawa Timur mencatat pertumbuhan sebesar 5,33 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Jasa Perusahaan yang tumbuh 9,24 persen, diikuti oleh Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Lainnya yang masing-masing tumbuh 8,06 persen dan 7,92 persen.

a. Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan IV-2025 mengalami kontraksi sebesar 25,12 persen (*secara q-to-q*). Adapun penyebab kontraksi pertumbuhan kategori ini berkaitan dengan faktor musiman. Komoditas tanaman pangan dan perkebunan telah melewati masa panen dan berada pada masa tanam, sehingga produksinya menurun dibanding triwulan sebelumnya. Tanaman hortikultura mengalami penurunan produksi karena beberapa komoditas utama telah melewati masa puncak panen. Sementara itu, terjadi peningkatan produksi pada komoditas peternakan karena meningkatnya permintaan selama momen perayaan akhir tahun. Peningkatan produksi juga tampak pada produksi kehutanan utamanya kayu rakyat serta produksi perikanan.

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, pada triwulan IV-2025 mengalami pertumbuhan 6,01 persen. Kinerja kategori ini meningkat dibandingkan baik dengan triwulan IV-2024 maupun triwulan III-2025 yang masing-masing tumbuh 0,93 persen dan 4,43 persen. Kinerja positif ini terutama didukung oleh tanaman pangan, peternakan, perikanan, serta kehutanan dan penebangan kayu. Sementara itu, terjadi penurunan produksi pada komoditas tanaman hortikultura dan perkebunan yang dipengaruhi oleh faktor cuaca.

Selanjutnya, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan hingga triwulan IV-2025 tumbuh menguat 4,98 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh tipis 0,08 persen. Penguatan ini terutama didukung oleh menguatnya produksi tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, dan perikanan.

b. Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian

Pada triwulan IV-2025 Kategori Pertambangan dan Penggalian mengalami kontraksi sebesar 0,63 persen secara *q-to-q*. Kontraksi yang terjadi disebabkan oleh turunnya kinerja pertambangan migas akibat berkurangnya produksi minyak bumi dibanding triwulan sebelumnya. Sementara itu, produksi pertambangan bijih logam dan penggalian menunjukkan peningkatan.

Sejalan dengan itu, Kategori Pertambangan dan Penggalian pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) terkontraksi sebesar 1,61 persen. Terjadi penurunan produksi minyak bumi dan gas bumi. Demikian pula dengan produksi bijih logam yang juga mengalami penurunan.

Selama tahun 2025, Kategori Pertambangan dan Penggalian mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,50 persen. Terjadi peningkatan produksi hasil pertambangan migas dan bahan galian, sedangkan produksi pertambangan bijih logam mengalami penurunan.

c. Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan pada triwulan IV-2025 mencatatkan pertumbuhan 1,02 persen secara *q-to-q*. Kinerja ini sedikit melambat jika dibandingkan triwulan III-2025 yang tumbuh 1,66 persen. Perlambatan ini disebabkan oleh turunnya produksi di beberapa subkategori, diantaranya industri pengolahan tembakau, industri karet, dan industri pengolahan lainnya.

Secara *y-on-y*, Kategori Industri Pengolahan pada triwulan IV-2025 tumbuh sebesar 6,28 persen, menguat dibandingkan kinerja triwulan IV-2024 maupun triwulan III-2025. Penguatan ini didorong oleh meningkatnya kinerja industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kertas, dan industri kimia. Sementara itu, kinerja Kategori Industri Pengolahan hingga triwulan IV-2025 mencapai 5,98 persen atau meningkat jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

d. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas pada triwulan IV-2025 menunjukkan penurunan kinerja sebesar 0,21 persen dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Penurunan ini terutama dikarenakan turunnya permintaan gas PLN selama masa libur Natal dan tahun baru serta adanya perbaikan saluran pemasok gas PLN. Sementara itu, produksi dan volume penjualan listrik mengalami peningkatan.

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y) tumbuh sebesar 5,53 persen. Kinerja kategori ini meningkat jika dibandingkan dengan triwulan IV-2024 yang tumbuh signifikan 1,83 persen. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kinerja pengadaan gas yang didorong oleh naiknya penyaluran gas ke pelanggan industri retail dan korporat.

Selama tahun 2025, kinerja Kategori Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 5,10 persen atau melambat jika dibandingkan kinerja tahun 2024 yang mencapai 6,93 persen. Perlambatan terjadi baik pada kegiatan ketenagalistrikan maupun kegiatan pengadaan gas dan produksi es.

e. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang pada triwulan IV-2025 tumbuh sebesar 2,84 persen jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja ini sedikit meningkat jika dibandingkan triwulan III-2025 yang sebesar 2,77 persen.

Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y) tumbuh sebesar 7,92 persen. Kinerja kategori ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan triwulan IV-2024 yang tumbuh 0,36 persen. Peningkatan utamanya didorong oleh meningkatnya volume air yang disalurkan. Dengan demikian, kinerja Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang hingga triwulan IV-2025 mencapai 3,55 persen jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (c-to-c).

f. Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi

Konstruksi pada triwulan IV-2025 tumbuh 5,04 persen jika dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Kinerja positif di triwulan IV ini sejalan dengan tingginya realisasi belanja modal bangunan pemerintah. Berbagai proyek pembangunan infrastruktur, baik oleh pemerintah dan swasta, seperti jalan, jembatan, dan bendungan dilakukan untuk mengejar target penyelesaian di akhir tahun.

Kategori Konstruksi pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 5,57 persen (y-on-y). Kinerja kategori ini terlihat melambat jika dibanding triwulan IV-2024 yang menunjukkan kinerja 5,97 persen. Kinerja positif konstruksi diantaranya didukung oleh penyelesaian proyek infrastruktur yang bersumber dari APBN dan APBD, seperti pembangunan gedung rawat inap rumah sakit, perbaikan jalan, pembangunan trotoar, serta rehabilitasi saluran drainase. Sementara itu, Kategori Konstruksi hingga triwulan IV-2025 mencapai 4,59 persen jika dibanding tahun sebelumnya (c-to-c).

g. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan IV-2025 tumbuh sebesar 2,94 persen secara *q-to-q*. Kinerja tersebut menguat jika dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 2,11 persen. Adapun penguatan kinerja ini dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya seiring kenaikan volume kendaraan BBNKB-I.

Secara *y-on-y* Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan IV-2025 tumbuh sebesar 5,01 persen, melambat jika dibandingkan triwulan IV-2024 yang tumbuh 5,35 persen tetapi menguat dibandingkan kinerja triwulan sebelumnya yang mencapai 3,41 persen. Sementara itu, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor hingga triwulan IV-2025 mencapai 3,99 persen atau melambat jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*). Melambatnya kinerja kategori ini disebabkan oleh turunnya volume kendaraan BBNKB-I.

h. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan pada triwulan IV-2025 jika dibandingkan triwulan sebelumnya tumbuh 2,02 persen. Pertumbuhan positif ini tidak terlepas dari momen Nataru yang mendorong tingginya mobilitas masyarakat. Kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan *Work From Anywhere* (WFA) pada Bulan Desember juga turut meningkatkan kinerja Transportasi dan Pergudangan. Peningkatan tampak terjadi di hampir semua moda transportasi kecuali angkutan udara.

Kategori Transportasi dan Pergudangan pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 5,77 persen (*y-on-y*). Kinerja kategori ini melambat jika dibandingkan triwulan IV-2024 yang tumbuh 7,05 persen. Pertumbuhan positif pada triwulan ini tercermin dari pertumbuhan positif di hampir semua subkategori kecuali angkutan udara.

Secara kumulatif, pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan hingga triwulan IV-2025 mencapai 7,33 persen atau melambat jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

i. Laju pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Dibandingkan triwulan sebelumnya, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan IV-2025 tumbuh 7,82 persen. Peningkatan yang terjadi pada triwulan IV-2025 merupakan pola musiman seiring terjadinya momen libur sekolah serta Natal dan tahun baru yang mendorong omset usaha penyediaan

akomodasi dan makan minum terutama di sekitar tempat wisata ikut meningkat. Di samping itu, terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi rumahtangga untuk restoran.

Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan IV-2025 secara y-on-y tumbuh 8,96 persen, meningkat baik dibanding pertumbuhan triwulan III-2025 maupun triwulan IV-2024. Peningkatan ini salah satunya didorong oleh meningkatnya kegiatan penyediaan makan minum seiring pertumbuhan jumlah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang beroperasi yang signifikan sebagai penyedia program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sementara itu, kegiatan penyediaan akomodasi masih terdampak oleh kebijakan efisiensi anggaran sehingga kinerjanya menurun.

Sampai dengan triwulan IV-2025, kinerja Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencapai 8,06 persen (*c-to-c*). Kinerja ini meningkat dibanding capaian tahun sebelumnya yang sebesar 6,98 persen.

j. Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan IV-2025 tumbuh sebesar 3,13 persen atau meningkat dibanding triwulan III-2025 yang tumbuh sebesar 0,66 persen. Peningkatan kinerja didorong oleh meningkatnya trafik data pada momen libur Natal dan tahun baru. Beberapa aktivitas pemrograman, konsultasi komputer, dan jasa informasi, serta aktivitas bioskop di momen akhir tahun juga tercatat meningkat.

Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 8,47 persen (*y-on-y*). Kinerja kategori ini terlihat meningkat jika dibanding triwulan IV-2024 yang menunjukkan kinerja 5,85 persen. Peningkatan ini masih didorong oleh kenaikan trafik data di hampir semua provider penyedia data seiring makin maraknya penggunaan berbasis internet dan transaksi online.

Kategori Informasi dan Komunikasi hingga triwulan IV-2025 mencapai 7,56 persen secara *c-to-c*. Kinerjanya meningkat jika dibanding capaian pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,43 persen.

k. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan IV-2025 mengalami pertumbuhan sebesar 3,80 persen dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Pada triwulan III-2025 Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 2,39 persen. Peningkatan kinerja pada triwulan IV-2025 terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan provisi dan komisi serta pendapatan sekunder.

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya terkontraksi 4,59 persen (*y-on-y*). Kinerja kategori ini sedikit meningkat jika dibanding triwulan IV-2024 yang tumbuh 1,96 persen. Sementara itu, Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi hingga triwulan IV-2025

tumbuh sebesar 2,24 persen dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

l. Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat

Kategori Real Estat pada triwulan IV-2025 tumbuh 0,26 persen dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Terjadi kenaikan pada kegiatan usaha persewaan. Sementara itu, dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) Kategori Real Estat pada triwulan IV-2025 tumbuh 3,58 persen. Kinerja kategori ini terlihat meningkat jika dibanding triwulan IV-2024 yang menunjukkan kinerja 2,85 persen.

Kategori Real Estat hingga triwulan IV-2025 tumbuh 3,36 persen, meningkat jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*) yang tumbuh sebesar 2,91 persen.

m. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan

Secara *q-to-q* Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan IV-2025 tumbuh 2,20 persen, meningkat dibanding kinerja triwulan III-2025 yang sebesar 0,18 persen. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya pendapatan pada aktivitas agen/biro perjalanan wisata, akuntan, dan jasa arsitek dibanding triwulan sebelumnya.

Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh 9,16 persen (*y-on-y*). Kinerja kategori ini meningkat jika dibanding triwulan IV-2024 yang tumbuh 8,10 persen. Sementara itu, Kategori Jasa Perusahaan hingga triwulan IV-2025 meningkat 9,24 persen dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

n. Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan IV-2025 tumbuh 6,03 persen, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 3,88 persen. Tercatat bahwa pada akhir tahun terjadi peningkatan belanja pegawai dari APBD maupun APBN meningkat. Sementara itu, realisasi belanja modal yang bersumber dari APBD tercatat meningkat signifikan sedangkan belanja modal yang bersumber dari APBN mengalami penurunan.

Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 0,66 persen (*y-on-y*). Realisasi belanja pegawai masih menjadi pendorong peningkatan kinerja pada kategori ini, sedangkan realisasi belanja modal cenderung menahan pertumbuhan.

Sementara itu, Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib hingga triwulan IV-2025 mengalami pertumbuhan 2,10 persen dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

o. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan

Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan IV-2025 secara *q-to-q* tumbuh 1,30 persen, meningkat dibanding capaian triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,73 persen. Kinerja Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh 7,25 persen. Kinerja kategori ini meningkat jika dibandingkan triwulan IV-2024 yang tumbuh 4,35 persen. Kategori Jasa Pendidikan hingga triwulan IV-2025 mencapai 6,12 persen (*c-to-c*), meningkat dibanding kinerja akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 4,81 persen.

p. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada triwulan IV-2025 tumbuh 4,75 persen, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 1,24 persen. Sementara itu, kinerja Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh 7,82 persen (*y-on-y*). Kinerja kategori ini terlihat melambat jika dibanding triwulan IV-2024 yang menunjukkan pertumbuhan 8,79 persen. Kinerja positif selama triwulan IV-2025 didorong oleh meningkatnya penyaluran bantuan sosial pada anggaran APBD di wilayah Jawa Timur. Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial hingga triwulan IV-2025 tumbuh 6,48 persen dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*).

q. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya pada triwulan IV-2025 tumbuh 6,92 persen setelah mengalami penurunan 2,17 persen pada triwulan sebelumnya. Momen libur sekolah serta perayaan Natal dan tahun baru meningkatkan jumlah kunjungan di tempat wisata.

Kategori Jasa Lainnya pada triwulan IV-2025 dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh 9,86 persen (*y-on-y*). Kinerja kategori ini terlihat melambat tipis jika dibanding triwulan IV-2024 yang tumbuh 9,87 persen. Kinerja kategori ini masih tumbuh positif dipengaruhi oleh meningkatnya kunjungan wisatawan di beberapa obyek wisata selama momen liburan Natal dan tahun baru. Berbagai festival dan perhelatan budaya yang dilakukan di berbagai wilayah di kabupaten/kota turut meningkatkan kunjungan wisatawan. Sementara itu, Kategori Jasa Lainnya hingga triwulan IV-2025 tumbuh 7,92 persen atau melambat jika dibanding akumulasi hingga triwulan yang sama tahun sebelumnya (*c-to-c*) yang sebesar 8,56 persen.

DAFTAR PUSTAKA

<https://jatim.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development, United Nations, and World Bank, 2009. System of National Accounts 2008. <https://unstats.u.org/unsd/nationalaccount/docs/sna2008.pdf>.

Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

Badan Pusat Statistik. 2025. Pedoman Penyusunan Publikasi PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha Edisi 2025. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2026. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2021-2025. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

LAMPIRAN

<https://jatim.bps.go.id>



Lampiran 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	65.068,50	74.977,52	79.219,65	62.516,97	281.782,64
B	Pertambangan dan Penggalan	22.314,88	24.522,53	24.907,81	26.117,13	97.862,35
C	Industri Pengolahan	181.708,06	182.856,39	191.796,80	197.514,01	753.875,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.737,89	1.757,40	1.848,02	1.914,28	7.257,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	553,21	566,60	584,07	599,16	2.303,05
F	Konstruksi	53.371,88	52.025,14	57.506,59	59.804,94	222.708,56
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	109.786,84	110.642,86	113.218,74	119.035,55	452.683,98
H	Transportasi dan Pergudangan	16.679,61	17.493,41	16.650,65	20.650,10	71.473,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33.249,55	33.550,33	33.055,13	36.583,57	136.438,58
J	Informasi dan Komunikasi	30.777,35	31.807,06	33.026,02	33.102,85	128.713,28
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	16.050,50	16.332,92	16.576,88	17.019,11	65.979,41
L	Real Estat	10.505,36	10.522,98	10.564,74	10.654,33	42.247,42
M,N	Jasa Perusahaan	4.869,40	4.903,47	4.928,84	5.116,18	19.817,89
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13.697,08	15.321,78	13.921,95	14.481,36	57.422,17
P	Jasa Pendidikan	16.339,50	16.399,33	16.117,14	17.137,15	65.993,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.276,59	4.289,84	4.655,83	4.577,42	17.799,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	7.612,20	7.641,95	7.201,50	7.977,64	30.433,28
Produk Domestik Regional Bruto		588.598,40	605.611,50	625.780,35	634.801,75	2.454.792,00

Lampiran 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	71.880,74	81.068,88	84.924,53	65.636,24	303.510,39
B	Pertambangan dan Penggalian	28.871,58	31.585,48	30.483,82	28.757,59	119.698,47
C	Industri Pengolahan	202.797,92	205.495,77	211.147,91	215.951,71	835.393,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.932,01	1.981,12	2.033,81	2.095,95	8.042,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	586,86	607,16	625,50	623,68	2.443,20
F	Konstruksi	57.184,19	58.320,84	64.174,36	67.196,98	246.876,37
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	120.502,82	124.725,38	130.837,37	133.823,99	509.889,56
H	Transportasi dan Pergudangan	20.752,79	23.831,55	25.061,82	26.788,71	96.434,87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36.573,68	37.794,75	38.961,31	40.812,62	154.142,37
J	Informasi dan Komunikasi	33.168,35	33.796,82	33.924,24	34.783,92	135.673,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	17.365,26	18.596,15	18.091,35	18.539,75	72.592,53
L	Real Estat	10.889,45	11.182,15	11.317,34	11.359,33	44.748,26
M,N	Jasa Perusahaan	5.157,70	5.294,85	5.368,26	5.575,82	21.396,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13.795,84	14.527,04	14.448,04	15.677,76	58.448,68
P	Jasa Pendidikan	16.474,67	16.559,03	16.818,89	17.852,34	67.704,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.589,94	4.706,01	4.823,86	4.755,66	18.875,47
R,S,T,U	Jasa lainnya	8.261,68	8.973,26	8.943,41	9.374,04	35.552,39
Produk Domestik Regional Bruto		650.785,48	679.046,23	701.985,85	699.606,09	2.731.423,63

Lampiran 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	77.382,98	87.342,93	91.621,63	69.739,81	326.087,35
B	Pertambangan dan Penggalian	27.664,73	27.822,61	29.432,85	27.781,44	112.701,63
C	Industri Pengolahan	220.039,67	221.849,89	226.797,23	232.498,89	901.185,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.425,02	2.385,87	2.783,31	2.780,33	10.374,52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	625,48	634,20	635,00	647,19	2.541,86
F	Konstruksi	62.660,61	63.171,98	66.512,07	70.899,21	263.243,87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	136.290,41	137.866,96	141.440,53	142.787,97	558.385,86
H	Transportasi dan Pergudangan	27.019,92	29.750,93	30.435,75	31.964,75	119.171,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	40.891,83	42.895,87	43.002,86	46.398,76	173.189,33
J	Informasi dan Komunikasi	35.457,99	36.468,40	36.201,02	37.419,83	145.547,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18.662,47	19.199,24	19.887,94	19.324,15	77.073,80
L	Real Estat	11.419,65	11.588,63	11.710,19	11.777,98	46.496,44
M,N	Jasa Perusahaan	5.690,92	5.936,80	6.007,23	6.181,63	23.816,58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.549,47	15.942,82	14.698,83	15.178,85	60.369,97
P	Jasa Pendidikan	17.827,93	17.979,58	18.338,12	18.398,04	72.543,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.914,36	5.086,67	5.070,24	5.082,88	20.154,16
R,S,T,U	Jasa lainnya	9.436,55	10.325,20	10.283,91	10.618,00	40.663,65
Produk Domestik Regional Bruto		712.959,99	736.248,58	754.858,71	749.479,70	2.953.546,98

Lampiran 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	74.445,25	93.971,95	96.785,03	72.495,28	337.697,52
B	Pertambangan dan Penggalian	27.301,88	28.476,88	28.409,53	29.156,16	113.344,46
C	Industri Pengolahan	240.878,01	238.818,20	246.755,32	251.056,01	977.507,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.698,42	2.710,65	2.932,62	2.840,08	11.181,77
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	658,12	660,42	648,98	659,44	2.626,96
F	Konstruksi	68.068,96	68.481,68	71.772,89	75.797,75	284.121,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	145.182,43	147.057,74	150.864,07	152.979,42	596.083,66
H	Transportasi dan Pergudangan	31.535,32	32.984,19	33.290,36	34.443,06	132.252,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	46.721,28	47.513,66	46.236,11	49.245,65	189.716,70
J	Informasi dan Komunikasi	38.408,64	39.140,61	38.802,97	40.042,12	156.394,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	20.145,64	20.298,20	20.505,99	20.028,38	80.978,20
L	Real Estat	11.899,86	12.045,84	12.136,16	12.196,42	48.278,29
M,N	Jasa Perusahaan	6.230,34	6.603,41	6.571,94	6.781,18	26.186,87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15.647,33	17.917,48	16.792,08	17.847,01	68.203,90
P	Jasa Pendidikan	18.865,61	19.341,81	19.443,27	19.464,90	77.115,59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.033,66	5.390,70	5.485,63	5.563,36	21.473,36
R,S,T,U	Jasa lainnya	10.578,22	11.610,69	11.093,65	11.849,66	45.132,22
Produk Domestik Regional Bruto		764.298,99	793.024,12	808.526,59	802.445,89	3.168.295,58

Lampiran 1.5 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	83.766,90	97.776,83	104.166,73	79.664,68	365.375,14
B	Pertambangan dan Penggalian	28.811,58	27.909,58	28.232,38	28.145,47	113.099,01
C	Industri Pengolahan	257.374,02	263.934,17	269.989,15	274.388,45	1.065.685,79
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3.020,43	2.789,92	3.076,22	3.095,27	11.981,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	661,69	677,80	700,22	723,64	2.763,35
F	Konstruksi	69.568,17	72.821,48	76.562,13	80.627,28	299.579,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	153.165,16	154.595,57	158.864,66	164.610,14	631.235,53
H	Transportasi dan Pergudangan	34.567,81	36.135,28	35.406,30	36.224,52	142.333,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51.140,24	52.315,73	50.510,89	54.527,61	208.494,46
J	Informasi dan Komunikasi	41.443,58	41.692,78	41.993,58	43.436,62	168.566,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	21.421,12	20.930,87	20.536,02	21.407,01	84.295,03
L	Real Estat	12.328,98	12.893,09	12.958,96	13.011,45	51.192,48
M,N	Jasa Perusahaan	6.847,15	7.417,23	7.460,26	7.684,87	29.409,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17.634,74	17.921,55	17.273,69	18.335,86	71.165,83
P	Jasa Pendidikan	20.502,59	20.685,78	20.851,58	21.129,65	83.169,60
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.719,64	5.846,83	5.926,08	6.227,26	23.719,81
R,S,T,U	Jasa lainnya	11.314,04	13.034,57	12.885,09	13.866,25	51.099,95
Produk Domestik Regional Bruto		819.287,82	849.379,05	867.393,94	867.106,03	3.403.166,85

Lampiran 2.1 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39.748,68	46.413,55	47.929,05	36.465,50	170.556,77
B	Pertambangan dan Penggalian	19.543,97	19.897,18	19.075,77	18.753,12	77.270,04
C	Industri Pengolahan	123.958,62	122.935,68	127.625,25	130.369,58	504.889,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.140,29	1.146,55	1.192,36	1.231,90	4.711,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	430,03	436,44	444,38	450,15	1.761,00
F	Konstruksi	36.845,30	35.753,26	39.272,86	40.546,48	152.417,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	76.241,13	76.652,38	78.242,65	81.018,54	312.154,69
H	Transportasi dan Pergudangan	10.531,65	10.836,22	10.558,12	12.630,66	44.556,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21.219,92	21.327,01	20.971,80	22.589,64	86.108,36
J	Informasi dan Komunikasi	27.389,70	28.333,48	29.097,60	29.136,16	113.956,93
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.457,64	10.523,84	10.538,14	10.596,43	42.116,04
L	Real Estat	7.533,97	7.544,59	7.569,23	7.593,50	30.241,30
M,N	Jasa Perusahaan	3.075,51	3.092,60	3.103,63	3.194,66	12.466,40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.347,92	9.272,04	8.495,81	8.832,77	34.948,54
P	Jasa Pendidikan	11.480,68	11.478,05	11.275,00	11.951,35	46.185,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.115,34	3.111,20	3.373,33	3.247,44	12.847,31
R,S,T,U	Jasa lainnya	5.433,16	5.444,34	5.122,83	5.566,76	21.567,09
Produk Domestik Regional Bruto		406.493,49	414.198,41	423.887,80	424.174,65	1.668.754,36

Lampiran 2.2 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41.279,75	47.046,89	48.727,76	36.693,16	173.747,56
B	Pertambangan dan Penggalian	17.971,39	17.897,86	17.817,28	18.178,66	71.865,20
C	Industri Pengolahan	132.594,23	132.829,71	134.569,02	136.401,08	536.394,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.223,10	1.256,34	1.280,09	1.305,47	5.065,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	436,00	450,12	458,84	455,82	1.800,78
F	Konstruksi	38.289,41	38.622,48	41.706,37	43.400,56	162.018,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	81.268,34	82.008,96	84.577,81	85.771,59	333.626,69
H	Transportasi dan Pergudangan	12.509,68	13.241,48	13.516,38	13.972,79	53.240,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	22.491,54	23.155,73	23.728,44	24.776,50	94.152,21
J	Informasi dan Komunikasi	29.205,49	29.752,92	29.767,39	30.400,28	119.126,09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.696,51	11.033,84	10.601,43	10.764,37	43.096,15
L	Real Estat	7.751,77	7.914,26	7.970,45	7.982,18	31.618,65
M,N	Jasa Perusahaan	3.214,16	3.258,66	3.263,44	3.376,39	13.112,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.409,41	8.730,83	8.637,20	9.261,13	35.038,58
P	Jasa Pendidikan	11.487,52	11.464,82	11.492,10	12.134,18	46.578,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.248,31	3.283,31	3.353,76	3.258,03	13.143,41
R,S,T,U	Jasa lainnya	5.722,05	6.155,71	6.118,22	6.254,12	24.250,11
Produk Domestik Regional Bruto		427.798,67	438.103,93	447.585,98	444.386,32	1.757.874,90

Lampiran 2.3 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	42.262,33	47.861,62	50.177,63	37.366,79	177.668,37
B	Pertambangan dan Penggalian	18.115,80	18.628,66	18.452,12	17.861,20	73.057,78
C	Industri Pengolahan	137.586,07	138.106,06	140.172,07	142.584,45	558.448,65
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.476,58	1.453,98	1.674,83	1.677,23	6.282,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	456,53	462,65	462,94	471,22	1.853,34
F	Konstruksi	40.545,84	40.965,89	43.057,34	45.621,50	170.190,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	86.600,32	87.320,20	89.265,92	89.651,23	352.837,67
H	Transportasi dan Pergudangan	13.977,98	15.082,07	15.284,60	15.969,51	60.314,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24.612,96	25.072,92	25.058,32	26.987,99	101.732,19
J	Informasi dan Komunikasi	30.939,99	31.848,24	31.637,48	32.568,79	126.994,50
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.812,69	11.145,15	11.538,90	11.234,35	44.731,09
L	Real Estat	8.012,46	8.108,04	8.158,55	8.189,96	32.469,01
M,N	Jasa Perusahaan	3.415,04	3.548,44	3.575,25	3.658,21	14.196,94
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.528,67	9.257,57	8.454,61	8.813,32	35.054,16
P	Jasa Pendidikan	12.098,28	12.087,48	12.324,23	12.321,69	48.831,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.358,25	3.445,28	3.431,47	3.418,77	13.653,77
R,S,T,U	Jasa lainnya	6.226,70	6.751,01	6.672,42	6.842,05	26.492,18
Produk Domestik Regional Bruto		449.026,50	461.145,25	469.398,68	465.238,25	1.844.808,68

Lampiran 2.4 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39.055,70	49.910,91	51.129,86	37.713,00	177.809,48
B	Pertambangan dan Penggalan	17.591,44	18.018,12	18.272,55	18.700,45	72.582,57
C	Industri Pengolahan	145.984,74	144.396,56	148.427,45	149.790,07	588.598,82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.626,80	1.624,73	1.758,55	1.707,87	6.717,94
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	477,54	478,20	466,12	472,93	1.894,78
F	Konstruksi	43.854,89	43.894,38	45.864,04	48.346,80	181.960,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	90.485,04	90.782,86	93.160,05	94.447,75	368.875,69
H	Transportasi dan Pergudangan	16.059,62	16.344,06	16.546,23	17.094,91	66.044,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27.011,87	27.228,04	26.451,86	28.141,67	108.833,45
J	Informasi dan Komunikasi	33.328,89	33.830,50	33.525,23	34.474,22	135.158,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.643,10	11.644,09	11.731,27	11.454,69	46.473,15
L	Real Estat	8.264,44	8.333,28	8.392,97	8.423,70	33.414,39
M,N	Jasa Perusahaan	3.663,46	3.854,85	3.843,41	3.954,51	15.316,23
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.806,45	9.905,41	9.252,14	9.816,99	37.780,98
P	Jasa Pendidikan	12.600,39	12.848,43	12.873,65	12.857,93	51.180,40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.396,41	3.615,10	3.678,00	3.719,12	14.408,63
R,S,T,U	Jasa lainnya	6.782,39	7.405,43	7.054,52	7.517,54	28.759,88
Produk Domestik Regional Bruto		470.633,16	484.114,96	492.427,89	488.634,15	1.935.810,15

Lampiran 2.5 Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	43.076,91	50.210,48	53.395,16	39.980,16	186.662,71
B	Pertambangan dan Penggalian	18.361,02	18.395,36	18.516,40	18.400,28	73.673,07
C	Industri Pengolahan	151.984,88	155.026,03	157.595,67	159.196,78	623.803,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.795,98	1.656,40	1.806,11	1.802,38	7.060,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	472,53	482,93	496,28	510,38	1.962,12
F	Konstruksi	44.340,54	46.336,29	48.590,30	51.037,74	190.304,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	93.716,12	94.350,17	96.339,08	99.175,25	383.580,62
H	Transportasi dan Pergudangan	17.218,65	17.866,79	17.723,14	18.080,51	70.889,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.989,56	29.510,11	28.440,06	30.663,22	117.602,95
J	Informasi dan Komunikasi	35.697,04	36.022,50	36.260,63	37.394,26	145.374,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	12.165,97	11.824,74	11.541,61	11.980,12	47.512,44
L	Real Estat	8.441,21	8.668,82	8.702,66	8.725,39	34.538,09
M,N	Jasa Perusahaan	3.974,57	4.216,13	4.223,58	4.316,68	16.730,96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.675,80	9.696,00	9.319,37	9.881,76	38.572,93
P	Jasa Pendidikan	13.395,45	13.514,24	13.613,36	13.790,25	54.313,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.722,84	3.781,42	3.828,18	4.010,02	15.342,46
R,S,T,U	Jasa lainnya	7.158,65	7.895,52	7.724,36	8.258,83	31.037,36
Produk Domestik Regional Bruto		494.187,73	509.453,93	518.115,94	517.204,03	2.038.961,63

Lampiran 3.1 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,05	12,38	12,66	9,85	11,48
B	Pertambangan dan Penggalian	3,79	4,05	3,98	4,11	3,99
C	Industri Pengolahan	30,87	30,19	30,65	31,11	30,71
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,30	0,29	0,30	0,30	0,30
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	9,07	8,59	9,19	9,42	9,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,65	18,27	18,09	18,75	18,44
H	Transportasi dan Pergudangan	2,83	2,89	2,66	3,25	2,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,65	5,54	5,28	5,76	5,56
J	Informasi dan Komunikasi	5,23	5,25	5,28	5,21	5,24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,73	2,70	2,65	2,68	2,69
L	Real Estat	1,78	1,74	1,69	1,68	1,72
M,N	Jasa Perusahaan	0,83	0,81	0,79	0,81	0,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,33	2,53	2,22	2,28	2,34
P	Jasa Pendidikan	2,78	2,71	2,58	2,70	2,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,73	0,71	0,74	0,72	0,73
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,29	1,26	1,15	1,26	1,24
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 3.2 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,05	11,94	12,10	9,38	11,11
B	Pertambangan dan Penggalan	4,44	4,65	4,34	4,11	4,38
C	Industri Pengolahan	31,16	30,26	30,08	30,87	30,58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,30	0,29	0,29	0,30	0,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	8,79	8,59	9,14	9,60	9,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,52	18,37	18,64	19,13	18,67
H	Transportasi dan Pergudangan	3,19	3,51	3,57	3,83	3,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,62	5,57	5,55	5,83	5,64
J	Informasi dan Komunikasi	5,10	4,98	4,83	4,97	4,97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,67	2,74	2,58	2,65	2,66
L	Real Estat	1,67	1,65	1,61	1,62	1,64
M,N	Jasa Perusahaan	0,79	0,78	0,76	0,80	0,78
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,12	2,14	2,06	2,24	2,14
P	Jasa Pendidikan	2,53	2,44	2,40	2,55	2,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,71	0,69	0,69	0,68	0,69
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,27	1,32	1,27	1,34	1,30
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 3.3 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,85	11,86	12,14	9,31	11,04
B	Pertambangan dan Penggalian	3,88	3,78	3,90	3,71	3,82
C	Industri Pengolahan	30,86	30,13	30,04	31,02	30,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,34	0,32	0,37	0,37	0,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09
F	Konstruksi	8,79	8,58	8,81	9,46	8,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,12	18,73	18,74	19,05	18,91
H	Transportasi dan Pergudangan	3,79	4,04	4,03	4,26	4,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,74	5,83	5,70	6,19	5,86
J	Informasi dan Komunikasi	4,97	4,95	4,80	4,99	4,93
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,62	2,61	2,63	2,58	2,61
L	Real Estat	1,60	1,57	1,55	1,57	1,57
M,N	Jasa Perusahaan	0,80	0,81	0,80	0,82	0,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,04	2,17	1,95	2,03	2,04
P	Jasa Pendidikan	2,50	2,44	2,43	2,45	2,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69	0,69	0,67	0,68	0,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,32	1,40	1,36	1,42	1,38
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 3.4 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,74	11,85	11,97	9,03	10,66
B	Pertambangan dan Penggalian	3,57	3,59	3,51	3,63	3,58
C	Industri Pengolahan	31,52	30,11	30,52	31,29	30,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,35	0,34	0,36	0,35	0,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi	8,91	8,64	8,88	9,45	8,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,00	18,54	18,66	19,06	18,81
H	Transportasi dan Pergudangan	4,13	4,16	4,12	4,29	4,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,11	5,99	5,72	6,14	5,99
J	Informasi dan Komunikasi	5,03	4,94	4,80	4,99	4,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,64	2,56	2,54	2,50	2,56
L	Real Estat	1,56	1,52	1,50	1,52	1,52
M,N	Jasa Perusahaan	0,82	0,83	0,81	0,85	0,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,05	2,26	2,08	2,22	2,15
P	Jasa Pendidikan	2,47	2,44	2,40	2,43	2,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,68	0,68	0,69	0,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,38	1,46	1,37	1,48	1,42
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 3.5 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,22	11,51	12,01	9,19	10,74
B	Pertambangan dan Penggalian	3,52	3,29	3,25	3,25	3,32
C	Industri Pengolahan	31,41	31,07	31,13	31,64	31,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,37	0,33	0,35	0,36	0,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi	8,49	8,57	8,83	9,30	8,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,69	18,20	18,32	18,98	18,55
H	Transportasi dan Pergudangan	4,22	4,25	4,08	4,18	4,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,24	6,16	5,82	6,29	6,13
J	Informasi dan Komunikasi	5,06	4,91	4,84	5,01	4,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,61	2,46	2,37	2,47	2,48
L	Real Estat	1,50	1,52	1,49	1,50	1,50
M,N	Jasa Perusahaan	0,84	0,87	0,86	0,89	0,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,15	2,11	1,99	2,11	2,09
P	Jasa Pendidikan	2,50	2,44	2,40	2,44	2,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,69	0,68	0,72	0,70
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,38	1,53	1,49	1,60	1,50
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4.1 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,78	11,21	11,31	8,60	10,22
B	Pertambangan dan Penggalian	4,81	4,80	4,50	4,42	4,63
C	Industri Pengolahan	30,49	29,68	30,11	30,73	30,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,28	0,28	0,29	0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,10	0,11	0,11
F	Konstruksi	9,06	8,63	9,26	9,56	9,13
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,76	18,51	18,46	19,10	18,71
H	Transportasi dan Pergudangan	2,59	2,62	2,49	2,98	2,67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,22	5,15	4,95	5,33	5,16
J	Informasi dan Komunikasi	6,74	6,84	6,86	6,87	6,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,57	2,54	2,49	2,50	2,52
L	Real Estat	1,85	1,82	1,79	1,79	1,81
M,N	Jasa Perusahaan	0,76	0,75	0,73	0,75	0,75
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,05	2,24	2,00	2,08	2,09
P	Jasa Pendidikan	2,82	2,77	2,66	2,82	2,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,77	0,75	0,80	0,77	0,77
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,34	1,31	1,21	1,31	1,29
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4.2 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,65	10,74	10,89	8,26	9,88
B	Pertambangan dan Penggalian	4,20	4,09	3,98	4,09	4,09
C	Industri Pengolahan	30,99	30,32	30,07	30,69	30,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,95	8,82	9,32	9,77	9,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,00	18,72	18,90	19,30	18,98
H	Transportasi dan Pergudangan	2,92	3,02	3,02	3,14	3,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,26	5,29	5,30	5,58	5,36
J	Informasi dan Komunikasi	6,83	6,79	6,65	6,84	6,78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,50	2,52	2,37	2,42	2,45
L	Real Estat	1,81	1,81	1,78	1,80	1,80
M,N	Jasa Perusahaan	0,75	0,74	0,73	0,76	0,75
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,97	1,99	1,93	2,08	1,99
P	Jasa Pendidikan	2,69	2,62	2,57	2,73	2,65
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,76	0,75	0,75	0,73	0,75
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,34	1,41	1,37	1,41	1,38
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4.3 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,41	10,38	10,69	8,03	9,63
B	Pertambangan dan Penggalian	4,03	4,04	3,93	3,84	3,96
C	Industri Pengolahan	30,64	29,95	29,86	30,65	30,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,33	0,32	0,36	0,36	0,34
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	9,03	8,88	9,17	9,81	9,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,29	18,94	19,02	19,27	19,13
H	Transportasi dan Pergudangan	3,11	3,27	3,26	3,43	3,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,48	5,44	5,34	5,80	5,51
J	Informasi dan Komunikasi	6,89	6,91	6,74	7,00	6,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,41	2,42	2,46	2,41	2,42
L	Real Estat	1,78	1,76	1,74	1,76	1,76
M,N	Jasa Perusahaan	0,76	0,77	0,76	0,79	0,77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,90	2,01	1,80	1,89	1,90
P	Jasa Pendidikan	2,69	2,62	2,63	2,65	2,65
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,75	0,75	0,73	0,73	0,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,39	1,46	1,42	1,47	1,44
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4.4 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,30	10,31	10,38	7,72	9,19
B	Pertambangan dan Penggalian	3,74	3,72	3,71	3,83	3,75
C	Industri Pengolahan	31,02	29,83	30,14	30,65	30,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,35	0,34	0,36	0,35	0,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10
F	Konstruksi	9,32	9,07	9,31	9,89	9,40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,23	18,75	18,92	19,33	19,06
H	Transportasi dan Pergudangan	3,41	3,38	3,36	3,50	3,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,74	5,62	5,37	5,76	5,62
J	Informasi dan Komunikasi	7,08	6,99	6,81	7,06	6,98
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,47	2,41	2,38	2,34	2,40
L	Real Estat	1,76	1,72	1,70	1,72	1,73
M,N	Jasa Perusahaan	0,78	0,80	0,78	0,81	0,79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,87	2,05	1,88	2,01	1,95
P	Jasa Pendidikan	2,68	2,65	2,61	2,63	2,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,72	0,75	0,75	0,76	0,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,44	1,53	1,43	1,54	1,49
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4.5 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,72	9,86	10,31	7,73	9,15
B	Pertambangan dan Penggalian	3,72	3,61	3,57	3,56	3,61
C	Industri Pengolahan	30,75	30,43	30,42	30,78	30,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,36	0,33	0,35	0,35	0,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,09	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,97	9,10	9,38	9,87	9,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,96	18,52	18,59	19,18	18,81
H	Transportasi dan Pergudangan	3,48	3,51	3,42	3,50	3,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,87	5,79	5,49	5,93	5,77
J	Informasi dan Komunikasi	7,22	7,07	7,00	7,23	7,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,46	2,32	2,23	2,32	2,33
L	Real Estat	1,71	1,70	1,68	1,69	1,69
M,N	Jasa Perusahaan	0,80	0,83	0,82	0,83	0,82
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,96	1,90	1,80	1,91	1,89
P	Jasa Pendidikan	2,71	2,65	2,63	2,67	2,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,75	0,74	0,74	0,78	0,75
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,45	1,55	1,49	1,60	1,52
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 5.1 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,99	16,77	3,27	-23,92
B	Pertambangan dan Penggalian	-8,08	1,81	-4,13	-1,69
C	Industri Pengolahan	-0,63	-0,83	3,81	2,15
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	0,55	3,99	3,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,93	1,49	1,82	1,30
F	Konstruksi	-0,13	-2,96	9,84	3,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,21	0,54	2,07	3,55
H	Transportasi dan Pergudangan	-12,67	2,89	-2,57	19,63
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,77	0,50	-1,67	7,71
J	Informasi dan Komunikasi	0,04	3,45	2,70	0,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,16	0,63	0,14	0,55
L	Real Estat	0,81	0,14	0,33	0,32
M,N	Jasa Perusahaan	0,74	0,56	0,36	2,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4,96	11,07	-8,37	3,97
P	Jasa Pendidikan	-5,87	-0,02	-1,77	6,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,19	-0,13	8,43	-3,73
R,S,T,U	Jasa lainnya	-1,71	0,21	-5,91	8,67
Produk Domestik Regional Bruto		0,18	1,90	2,34	0,07

Lampiran 5.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,20	13,97	3,57	-24,70
B	Pertambangan dan Penggalian	-4,17	-0,41	-0,45	2,03
C	Industri Pengolahan	1,71	0,18	1,31	1,36
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,71	2,72	1,89	1,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-3,14	3,24	1,94	-0,66
F	Konstruksi	-5,57	0,87	7,98	4,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,31	0,91	3,13	1,41
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,96	5,85	2,08	3,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,43	2,95	2,47	4,42
J	Informasi dan Komunikasi	0,24	1,87	0,05	2,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,94	3,15	-3,92	1,54
L	Real Estat	2,08	2,10	0,71	0,15
M,N	Jasa Perusahaan	0,61	1,38	0,15	3,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4,79	3,82	-1,07	7,22
P	Jasa Pendidikan	-3,88	-0,20	0,24	5,59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,03	1,08	2,15	-2,85
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,79	7,58	-0,61	2,22
Produk Domestik Regional Bruto		0,85	2,41	2,16	-0,71

Lampiran 5.3 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,18	13,25	4,84	-25,53
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,35	2,83	-0,95	-3,20
C	Industri Pengolahan	0,87	0,38	1,50	1,72
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13,11	-1,53	15,19	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,15	1,34	0,06	1,79
F	Konstruksi	-6,58	1,04	5,11	5,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,97	0,83	2,23	0,43
H	Transportasi dan Pergudangan	0,04	7,90	1,34	4,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,66	1,87	-0,06	7,70
J	Informasi dan Komunikasi	1,78	2,94	-0,66	2,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,45	3,07	3,53	-2,64
L	Real Estat	0,38	1,19	0,62	0,39
M,N	Jasa Perusahaan	1,14	3,91	0,76	2,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-7,91	8,55	-8,67	4,24
P	Jasa Pendidikan	-0,30	-0,09	1,96	-0,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,08	2,59	-0,40	-0,37
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,44	8,42	-1,16	2,54
Produk Domestik Regional Bruto		1,04	2,70	1,79	-0,89

Lampiran 5.4 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,52	27,79	2,44	-26,24
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,51	2,43	1,41	2,34
C	Industri Pengolahan	2,38	-1,09	2,79	0,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-3,01	-0,13	8,24	-2,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,34	0,14	-2,53	1,46
F	Konstruksi	-3,87	0,09	4,49	5,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,93	0,33	2,62	1,38
H	Transportasi dan Pergudangan	0,56	1,77	1,24	3,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,09	0,80	-2,85	6,39
J	Informasi dan Komunikasi	2,33	1,51	-0,90	2,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,64	0,01	0,75	-2,36
L	Real Estat	0,91	0,83	0,72	0,37
M,N	Jasa Perusahaan	0,14	5,22	-0,30	2,89
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,08	12,48	-6,60	6,11
P	Jasa Pendidikan	2,26	1,97	0,20	-0,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,65	6,44	1,74	1,12
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,87	9,19	-4,74	6,56
Produk Domestik Regional Bruto		1,16	2,86	1,72	-0,77

Lampiran 5.5 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,22	16,56	6,34	-25,12
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,82	0,19	0,66	-0,63
C	Industri Pengolahan	1,47	2,00	1,66	1,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,16	-7,77	9,04	-0,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,08	2,20	2,77	2,84
F	Konstruksi	-8,29	4,50	4,86	5,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,77	0,68	2,11	2,94
H	Transportasi dan Pergudangan	0,72	3,76	-0,80	2,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,01	1,80	-3,63	7,82
J	Informasi dan Komunikasi	3,55	0,91	0,66	3,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,21	-2,80	-2,39	3,80
L	Real Estat	0,21	2,70	0,39	0,26
M,N	Jasa Perusahaan	0,51	6,08	0,18	2,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,44	0,21	-3,88	6,03
P	Jasa Pendidikan	4,18	0,89	0,73	1,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	1,57	1,24	4,75
R,S,T,U	Jasa lainnya	-4,77	10,29	-2,17	6,92
Produk Domestik Regional Bruto		1,14	3,09	1,70	-0,18

Lampiran 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,20	-2,53	0,45	4,57	1,75
B	Pertambangan dan Penggalan	-8,80	4,79	-0,73	-11,80	-4,48
C	Industri Pengolahan	-0,64	6,93	3,00	4,51	3,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,12	6,28	6,10	8,76	5,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,00	5,67	5,36	5,65	5,67
F	Konstruksi	-3,04	1,35	2,05	9,91	2,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,27	13,62	8,20	8,61	7,77
H	Transportasi dan Pergudangan	-11,99	23,58	-1,07	4,73	2,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,80	14,81	2,90	3,51	3,06
J	Informasi dan Komunikasi	8,47	5,45	7,31	6,42	6,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,82	4,44	1,46	1,49	1,61
L	Real Estat	2,69	2,80	2,07	1,60	2,29
M,N	Jasa Perusahaan	-8,06	9,78	4,68	4,64	2,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-3,51	5,80	-1,78	0,56	0,29
P	Jasa Pendidikan	3,98	4,30	-2,11	-2,01	0,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,47	2,94	8,33	4,04	4,97
R,S,T,U	Jasa lainnya	-8,97	41,21	1,68	0,71	5,78
Produk Domestik Regional Bruto		-0,44	7,06	3,28	4,53	3,56

Lampiran 6.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,85	1,36	1,67	0,62	1,87
B	Pertambangan dan Penggalian	-8,05	-10,05	-6,60	-3,06	-6,99
C	Industri Pengolahan	6,97	8,05	5,44	4,63	6,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,26	9,58	7,36	5,97	7,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,39	3,13	3,25	1,26	2,26
F	Konstruksi	3,92	8,03	6,20	7,04	6,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,59	6,99	8,10	5,87	6,88
H	Transportasi dan Pergudangan	18,78	22,20	28,02	10,63	19,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,99	8,57	13,14	9,68	9,34
J	Informasi dan Komunikasi	6,63	5,01	2,30	4,34	4,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,28	4,85	0,60	1,58	2,33
L	Real Estat	2,89	4,90	5,30	5,12	4,55
M,N	Jasa Perusahaan	4,51	5,37	5,15	5,69	5,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,74	-5,84	1,66	4,85	0,26
P	Jasa Pendidikan	0,06	-0,12	1,93	1,53	0,85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,27	5,53	-0,58	0,33	2,30
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,32	13,07	19,43	12,35	12,44
Produk Domestik Regional Bruto		5,24	5,77	5,59	4,76	5,34

Lampiran 6.3 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,38	1,73	2,98	1,84	2,26
B	Pertambangan dan Penggalan	0,80	4,08	3,56	-1,75	1,66
C	Industri Pengolahan	3,76	3,97	4,16	4,53	4,11
D	Pengadaan Listrik dan Gas	20,72	15,73	30,84	28,48	24,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,71	2,78	0,89	3,38	2,92
F	Konstruksi	5,89	6,07	3,24	5,12	5,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,56	6,48	5,54	4,52	5,76
H	Transportasi dan Pergudangan	11,74	13,90	13,08	14,29	13,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,43	8,28	5,60	8,93	8,05
J	Informasi dan Komunikasi	5,94	7,04	6,28	7,13	6,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,09	1,01	8,84	4,37	3,79
L	Real Estat	3,36	2,45	2,36	2,60	2,69
M,N	Jasa Perusahaan	6,25	8,89	9,55	8,35	8,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,42	6,03	-2,11	-4,84	0,04
P	Jasa Pendidikan	5,32	5,43	7,24	1,55	4,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,38	4,93	2,32	4,93	3,88
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,82	9,67	9,06	9,40	9,25
Produk Domestik Regional Bruto		4,96	5,26	4,87	4,69	4,95

Lampiran 6.4 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-7,59	4,28	1,90	0,93	0,08
B	Pertambangan dan Penggalian	-2,89	-3,28	-0,97	4,70	-0,65
C	Industri Pengolahan	6,10	4,55	5,89	5,05	5,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,17	11,74	5,00	1,83	6,93
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,60	3,36	0,69	0,36	2,24
F	Konstruksi	8,16	7,15	6,52	5,97	6,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,49	3,97	4,36	5,35	4,55
H	Transportasi dan Pergudangan	14,89	8,37	8,25	7,05	9,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,75	8,60	5,56	4,27	6,98
J	Informasi dan Komunikasi	7,72	6,22	5,97	5,85	6,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,68	4,48	1,67	1,96	3,89
L	Real Estat	3,14	2,78	2,87	2,85	2,91
M,N	Jasa Perusahaan	7,27	8,64	7,50	8,10	7,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,26	7,00	9,43	11,39	7,78
P	Jasa Pendidikan	4,15	6,30	4,46	4,35	4,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,14	4,93	7,18	8,79	5,53
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,92	9,69	5,73	9,87	8,56
Produk Domestik Regional Bruto		4,81	4,98	4,91	5,03	4,93

Lampiran 6.5 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,30	0,60	4,43	6,01	4,98
B	Pertambangan dan Penggalan	4,37	2,09	1,33	-1,61	1,50
C	Industri Pengolahan	4,11	7,36	6,18	6,28	5,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,40	1,95	2,71	5,53	5,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1,05	0,99	6,47	7,92	3,55
F	Konstruksi	1,11	5,56	5,94	5,57	4,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,57	3,93	3,41	5,01	3,99
H	Transportasi dan Pergudangan	7,22	9,32	7,11	5,77	7,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,32	8,38	7,52	8,96	8,06
J	Informasi dan Komunikasi	7,11	6,48	8,16	8,47	7,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,49	1,55	-1,62	4,59	2,24
L	Real Estat	2,14	4,03	3,69	3,58	3,36
M,N	Jasa Perusahaan	8,49	9,37	9,89	9,16	9,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,87	-2,11	0,73	0,66	2,10
P	Jasa Pendidikan	6,31	5,18	5,75	7,25	6,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,61	4,60	4,08	7,82	6,48
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,55	6,62	9,50	9,86	7,92
Produk Domestik Regional Bruto		5,00	5,23	5,22	5,85	5,33

Lampiran 7.1 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,20	1,31	1,00	1,75
B	Pertambangan dan Penggalian	-8,80	-2,42	-1,88	-4,48
C	Industri Pengolahan	-0,64	2,99	2,99	3,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,12	4,16	4,82	5,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,00	5,84	5,67	5,67
F	Konstruksi	-3,04	-0,93	0,10	2,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,27	7,11	7,47	7,77
H	Transportasi dan Pergudangan	-11,99	3,06	1,65	2,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,80	2,91	2,91	3,06
J	Informasi dan Komunikasi	8,47	6,91	7,05	6,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,82	1,75	1,65	1,61
L	Real Estat	2,69	2,74	2,52	2,29
M,N	Jasa Perusahaan	-8,06	0,10	1,58	2,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-3,51	1,17	0,20	0,29
P	Jasa Pendidikan	3,98	4,14	2,00	0,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,47	3,70	5,28	4,97
R,S,T,U	Jasa lainnya	-8,97	10,73	7,66	5,78
Produk Domestik Regional Bruto		-0,44	3,21	3,23	3,56

**Lampiran 7.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c)
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022**

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,85	2,51	2,21	1,87
B	Pertambangan dan Penggalan	-8,05	-9,06	-8,25	-6,99
C	Industri Pengolahan	6,97	7,51	6,80	6,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,26	8,42	8,06	7,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,39	2,27	2,60	2,26
F	Konstruksi	3,92	5,94	6,03	6,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,59	6,79	7,23	6,88
H	Transportasi dan Pergudangan	18,78	20,51	23,00	19,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,99	7,29	9,22	9,34
J	Informasi dan Komunikasi	6,63	5,81	4,60	4,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,28	3,57	2,58	2,33
L	Real Estat	2,89	3,90	4,37	4,55
M,N	Jasa Perusahaan	4,51	4,94	5,01	5,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,74	-2,72	-1,30	0,26
P	Jasa Pendidikan	0,06	-0,03	0,62	0,85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,27	4,90	2,97	2,30
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,32	9,20	12,47	12,44
Produk Domestik Regional Bruto		5,24	5,51	5,54	5,34

Lampiran 7.3 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,38	2,03	2,37	2,26
B	Pertambangan dan Penggalian	0,80	2,44	2,81	1,66
C	Industri Pengolahan	3,76	3,87	3,97	4,11
D	Pengadaan Listrik dan Gas	20,72	18,19	22,50	24,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,71	3,73	2,76	2,92
F	Konstruksi	5,89	5,98	5,02	5,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,56	6,52	6,19	5,76
H	Transportasi dan Pergudangan	11,74	12,85	12,93	13,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,43	8,85	7,74	8,05
J	Informasi dan Komunikasi	5,94	6,50	6,42	6,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,09	1,05	3,60	3,79
L	Real Estat	3,36	2,90	2,72	2,69
M,N	Jasa Perusahaan	6,25	7,58	8,24	8,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,42	3,77	1,80	0,04
P	Jasa Pendidikan	5,32	5,37	6,00	4,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,38	4,16	3,54	3,88
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,82	9,26	9,19	9,25
Produk Domestik Regional Bruto		4,96	5,11	5,03	4,95

Lampiran 7.4 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-7,59	-1,28	-0,15	0,08
B	Pertambangan dan Penggalian	-2,89	-3,09	-2,38	-0,65
C	Industri Pengolahan	6,10	5,33	5,52	5,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,17	10,95	8,79	6,93
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,60	3,98	2,87	2,24
F	Konstruksi	8,16	7,65	7,26	6,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,49	4,22	4,27	4,55
H	Transportasi dan Pergudangan	14,89	11,51	10,39	9,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,75	9,17	7,96	6,98
J	Informasi dan Komunikasi	7,72	6,96	6,63	6,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,68	6,05	4,54	3,89
L	Real Estat	3,14	2,96	2,93	2,91
M,N	Jasa Perusahaan	7,27	7,97	7,81	7,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,26	5,20	6,57	7,78
P	Jasa Pendidikan	4,15	5,22	4,96	4,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,14	3,06	4,44	5,53
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,92	9,32	8,10	8,56
Produk Domestik Regional Bruto		4,81	4,90	4,90	4,93

Lampiran 7.5 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,30	4,86	4,70	4,98
B	Pertambangan dan Penggalian	4,37	3,22	2,58	1,50
C	Industri Pengolahan	4,11	5,73	5,88	5,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,40	6,18	4,96	5,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1,05	-0,03	2,10	3,55
F	Konstruksi	1,11	3,34	4,23	4,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,57	3,75	3,64	3,99
H	Transportasi dan Pergudangan	7,22	8,28	7,88	7,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,32	7,85	7,74	8,06
J	Informasi dan Komunikasi	7,11	6,79	7,25	7,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,49	3,02	1,47	2,24
L	Real Estat	2,14	3,09	3,29	3,36
M,N	Jasa Perusahaan	8,49	8,94	9,26	9,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,87	3,53	2,60	2,10
P	Jasa Pendidikan	6,31	5,74	5,74	6,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,61	7,03	6,01	6,48
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,55	6,11	7,23	7,92
Produk Domestik Regional Bruto		5,00	5,12	5,15	5,33

Lampiran 8.1 Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	163,70	161,54	165,29	171,44	165,21
B	Pertambangan dan Penggalian	114,18	123,25	130,57	139,27	126,65
C	Industri Pengolahan	146,59	148,74	150,28	151,50	149,32
D	Pengadaan Listrik dan Gas	152,41	153,28	154,99	155,39	154,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	128,64	129,82	131,43	133,10	130,78
F	Konstruksi	144,85	145,51	146,43	147,50	146,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	144,00	144,34	144,70	146,92	145,02
H	Transportasi dan Pergudangan	158,38	161,43	157,70	163,49	160,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	156,69	157,31	157,62	161,95	158,45
J	Informasi dan Komunikasi	112,37	112,26	113,50	113,61	112,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	153,48	155,20	157,30	160,61	156,66
L	Real Estat	139,44	139,48	139,57	140,31	139,70
M,N	Jasa Perusahaan	158,33	158,56	158,81	160,15	158,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	164,08	165,25	163,87	163,95	164,30
P	Jasa Pendidikan	142,32	142,88	142,95	143,39	142,89
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137,28	137,88	138,02	140,95	138,55
R,S,T,U	Jasa lainnya	140,11	140,36	140,58	143,31	141,11
Produk Domestik Regional Bruto		144,80	146,21	147,63	149,66	147,10

Lampiran 8.2 Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	174,13	172,32	174,28	178,88	174,68
B	Pertambangan dan Penggalan	160,65	176,48	171,09	158,19	166,56
C	Industri Pengolahan	152,95	154,71	156,91	158,32	155,74
D	Pengadaan Listrik dan Gas	157,96	157,69	158,88	160,55	158,79
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	134,60	134,89	136,32	136,82	135,67
F	Konstruksi	149,35	151,00	153,87	154,83	152,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	148,28	152,09	154,69	156,02	152,83
H	Transportasi dan Pergudangan	165,89	179,98	185,42	191,72	181,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	162,61	163,22	164,20	164,72	163,72
J	Informasi dan Komunikasi	113,57	113,59	113,96	114,42	113,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	162,35	168,54	170,65	172,23	168,44
L	Real Estat	140,48	141,29	141,99	142,31	141,52
M,N	Jasa Perusahaan	160,47	162,49	164,50	165,14	163,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	164,05	166,39	167,28	169,29	166,81
P	Jasa Pendidikan	143,41	144,43	146,35	147,12	145,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	141,30	143,33	143,83	145,97	143,61
R,S,T,U	Jasa lainnya	144,38	145,77	146,18	149,89	146,61
Produk Domestik Regional Bruto		152,12	155,00	156,84	157,43	155,38

Lampiran 8.3 Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	183,10	182,49	182,59	186,64	183,54
B	Pertambangan dan Penggalian	152,71	149,35	159,51	155,54	154,26
C	Industri Pengolahan	159,93	160,64	161,80	163,06	161,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	164,23	164,09	166,18	165,77	165,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	137,01	137,08	137,16	137,34	137,15
F	Konstruksi	154,54	154,21	154,47	155,41	154,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	157,38	157,89	158,45	159,27	158,26
H	Transportasi dan Pergudangan	193,30	197,26	199,13	200,16	197,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	166,14	171,08	171,61	171,92	170,24
J	Informasi dan Komunikasi	114,60	114,51	114,42	114,89	114,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	172,60	172,27	172,36	172,01	172,30
L	Real Estat	142,52	142,93	143,53	143,81	143,20
M,N	Jasa Perusahaan	166,64	167,31	168,02	168,98	167,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	170,59	172,21	173,86	172,23	172,22
P	Jasa Pendidikan	147,36	148,75	148,80	149,31	148,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	146,34	147,64	147,76	148,68	147,61
R,S,T,U	Jasa lainnya	151,55	152,94	154,13	155,19	153,49
Produk Domestik Regional Bruto		158,78	159,66	160,81	161,10	160,10

Lampiran 8.4 Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	190,61	188,28	189,29	192,23	189,92
B	Pertambangan dan Penggalian	155,20	158,05	155,48	155,91	156,16
C	Industri Pengolahan	165,00	165,39	166,25	167,61	166,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	165,87	166,84	166,76	166,29	166,45
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	137,82	138,10	139,23	139,44	138,64
F	Konstruksi	155,21	156,01	156,49	156,78	156,14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	160,45	161,99	161,94	161,97	161,59
H	Transportasi dan Pergudangan	196,36	201,81	201,20	201,48	200,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	172,97	174,50	174,79	174,99	174,32
J	Informasi dan Komunikasi	115,24	115,70	115,74	116,15	115,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	173,03	174,32	174,80	174,85	174,25
L	Real Estat	143,99	144,55	144,60	144,79	144,48
M,N	Jasa Perusahaan	170,07	171,30	170,99	171,48	170,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	177,68	180,89	181,49	181,80	180,52
P	Jasa Pendidikan	149,72	150,54	151,03	151,38	150,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	148,21	149,12	149,15	149,59	149,03
R,S,T,U	Jasa lainnya	155,97	156,79	157,26	157,63	156,93
Produk Domestik Regional Bruto		162,40	163,81	164,19	164,22	163,67

Lampiran 8.5 Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	194,46	194,73	195,09	199,26	195,74
B	Pertambangan dan Penggalian	156,92	151,72	152,47	152,96	153,51
C	Industri Pengolahan	169,34	170,25	171,32	172,36	170,84
D	Pengadaan Listrik dan Gas	168,18	168,43	170,32	171,73	169,69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	140,03	140,35	141,09	141,79	140,84
F	Konstruksi	156,90	157,16	157,57	157,98	157,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	163,44	163,85	164,90	165,98	164,56
H	Transportasi dan Pergudangan	200,76	202,25	199,77	200,35	200,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	176,41	177,28	177,60	177,83	177,29
J	Informasi dan Komunikasi	116,10	115,74	115,81	116,16	115,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	176,07	177,01	177,93	178,69	177,42
L	Real Estat	146,06	148,73	148,91	149,12	148,22
M,N	Jasa Perusahaan	172,27	175,93	176,63	178,03	175,78
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	182,26	184,83	185,35	185,55	184,50
P	Jasa Pendidikan	153,06	153,07	153,17	153,22	153,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	153,64	154,62	154,80	155,29	154,60
R,S,T,U	Jasa lainnya	158,05	165,09	166,81	167,90	164,64
Produk Domestik Regional Bruto		165,78	166,72	167,41	167,65	166,91

Lampiran 9.1 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,72	-1,32	2,32	3,72
B	Pertambangan dan Penggalian	12,30	7,94	5,94	6,66
C	Industri Pengolahan	0,75	1,47	1,04	0,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,57	1,12	0,26
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,87	0,92	1,24	1,27
F	Konstruksi	0,34	0,45	0,63	0,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,89	0,24	0,25	1,54
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,99	1,93	-2,31	3,67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,76	0,40	0,19	2,75
J	Informasi dan Komunikasi	0,51	-0,10	1,11	0,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,52	1,12	1,36	2,10
L	Real Estat	0,22	0,03	0,07	0,53
M,N	Jasa Perusahaan	1,55	0,14	0,16	0,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,23	0,71	-0,83	0,05
P	Jasa Pendidikan	0,08	0,39	0,05	0,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	0,44	0,10	2,13
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,13	0,18	0,15	1,94
Produk Domestik Regional Bruto		1,10	0,98	0,97	1,37

Lampiran 9.2 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,57	-1,04	1,14	2,64
B	Pertambangan dan Penggalian	15,36	9,85	-3,05	-7,54
C	Industri Pengolahan	0,95	1,15	1,42	0,90
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,65	-0,17	0,75	1,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,13	0,21	1,06	0,37
F	Konstruksi	1,25	1,11	1,90	0,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,92	2,57	1,71	0,86
H	Transportasi dan Pergudangan	1,47	8,49	3,02	3,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,41	0,37	0,60	0,32
J	Informasi dan Komunikasi	-0,04	0,02	0,33	0,40
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,08	3,81	1,25	0,93
L	Real Estat	0,12	0,58	0,50	0,22
M,N	Jasa Perusahaan	0,20	1,26	1,24	0,39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,06	1,42	0,53	1,20
P	Jasa Pendidikan	0,02	0,71	1,33	0,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,25	1,44	0,35	1,48
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,75	0,96	0,28	2,54
Produk Domestik Regional Bruto		1,65	1,89	1,19	0,38

Lampiran 9.3 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,36	-0,33	0,06	2,21
B	Pertambangan dan Penggalian	-3,47	-2,20	6,80	-2,49
C	Industri Pengolahan	1,02	0,44	0,72	0,78
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,29	-0,09	1,27	-0,25
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,13	0,05	0,06	0,13
F	Konstruksi	-0,19	-0,22	0,17	0,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,87	0,32	0,36	0,52
H	Transportasi dan Pergudangan	0,83	2,05	0,95	0,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,86	2,98	0,31	0,18
J	Informasi dan Komunikasi	0,16	-0,08	-0,07	0,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,21	-0,19	0,05	-0,20
L	Real Estat	0,15	0,28	0,42	0,19
M,N	Jasa Perusahaan	0,91	0,40	0,43	0,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,77	0,95	0,95	-0,94
P	Jasa Pendidikan	0,16	0,94	0,03	0,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,25	0,89	0,08	0,62
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,11	0,92	0,77	0,69
Produk Domestik Regional Bruto		0,86	0,55	0,72	0,18

Lampiran 9.4 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,13	-1,22	0,54	1,55
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,22	1,83	-1,63	0,28
C	Industri Pengolahan	1,19	0,24	0,52	0,82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,58	-0,04	-0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,34	0,21	0,82	0,15
F	Konstruksi	-0,12	0,52	0,31	0,18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,74	0,96	-0,03	0,02
H	Transportasi dan Pergudangan	-1,90	2,77	-0,30	0,14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,61	0,89	0,17	0,11
J	Informasi dan Komunikasi	0,30	0,39	0,04	0,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,59	0,75	0,27	0,03
L	Real Estat	0,12	0,39	0,03	0,13
M,N	Jasa Perusahaan	0,64	0,73	-0,18	0,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,17	1,80	0,34	0,17
P	Jasa Pendidikan	0,27	0,54	0,33	0,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,32	0,61	0,02	0,30
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,50	0,53	0,30	0,24
Produk Domestik Regional Bruto		0,81	0,87	0,23	0,02

Lampiran 9.5 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,16	0,14	0,18	2,14
B	Pertambangan dan Penggalian	0,64	-3,31	0,50	0,32
C	Industri Pengolahan	1,04	0,54	0,63	0,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,13	0,15	1,12	0,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,43	0,23	0,53	0,49
F	Konstruksi	0,07	0,17	0,26	0,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,90	0,26	0,64	0,65
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,36	0,74	-1,22	0,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,81	0,49	0,18	0,13
J	Informasi dan Komunikasi	-0,05	-0,31	0,06	0,30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,70	0,53	0,52	0,43
L	Real Estat	0,88	1,83	0,12	0,14
M,N	Jasa Perusahaan	0,46	2,12	0,40	0,79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,25	1,41	0,28	0,11
P	Jasa Pendidikan	1,10	0,01	0,07	0,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,71	0,64	0,12	0,32
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,27	4,45	1,04	0,65
Produk Domestik Regional Bruto		0,95	0,57	0,41	0,14

Lampiran 10.1 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,98	0,16	2,33	3,97	1,36
B	Pertambangan dan Penggalian	11,01	29,26	27,02	36,97	25,68
C	Industri Pengolahan	1,88	3,41	4,09	4,13	3,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,13	1,03	2,17	2,05	1,62
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,98	1,75	3,01	4,36	2,55
F	Konstruksi	1,02	1,29	1,73	2,17	1,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,24	1,74	1,84	2,94	1,95
H	Transportasi dan Pergudangan	-2,85	5,57	-0,13	2,21	0,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,12	3,98	3,04	4,14	3,30
J	Informasi dan Komunikasi	1,63	1,28	2,34	1,62	1,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,35	3,69	4,87	6,24	4,04
L	Real Estat	0,93	0,43	-0,24	0,84	0,49
M,N	Jasa Perusahaan	2,18	2,31	2,42	2,72	2,41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,43	0,25	-0,71	-0,31	-0,29
P	Jasa Pendidikan	0,32	0,51	0,53	0,83	0,55
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,37	3,78	2,98	2,78	3,21
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,52	2,50	1,12	2,42	2,12
Produk Domestik Regional Bruto		1,42	3,01	3,30	4,49	3,07

Lampiran 10.2 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,37	6,67	5,44	4,34	5,73
B	Pertambangan dan Penggalian	40,70	43,19	31,03	13,59	31,51
C	Industri Pengolahan	4,34	4,01	4,41	4,50	4,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,64	2,88	2,51	3,32	3,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,63	3,90	3,72	2,80	3,74
F	Konstruksi	3,10	3,77	5,08	4,97	4,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,97	5,36	6,91	6,19	5,39
H	Transportasi dan Pergudangan	4,75	11,49	17,57	17,27	12,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,78	3,75	4,17	1,71	3,32
J	Informasi dan Komunikasi	1,07	1,19	0,41	0,71	0,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,78	8,59	8,48	7,24	7,52
L	Real Estat	0,74	1,30	1,73	1,43	1,31
M,N	Jasa Perusahaan	1,35	2,48	3,58	3,12	2,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,02	0,69	2,08	3,25	1,53
P	Jasa Pendidikan	0,77	1,09	2,38	2,60	1,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,93	3,95	4,21	3,56	3,65
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,05	3,85	3,98	4,59	3,90
Produk Domestik Regional Bruto		5,06	6,01	6,24	5,20	5,63

Lampiran 10.3 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,15	5,91	4,77	4,34	5,07
B	Pertambangan dan Penggalian	-4,94	-15,37	-6,77	-1,68	-7,38
C	Industri Pengolahan	4,57	3,83	3,12	2,99	3,62
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,97	4,06	4,60	3,25	3,99
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,79	1,62	0,62	0,38	1,09
F	Konstruksi	3,48	2,12	0,39	0,37	1,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,14	3,81	2,43	2,08	3,55
H	Transportasi dan Pergudangan	16,52	9,60	7,39	4,40	9,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,17	4,82	4,52	4,37	3,99
J	Informasi dan Komunikasi	0,91	0,81	0,40	0,42	0,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,32	2,21	1,00	-0,13	2,29
L	Real Estat	1,46	1,16	1,09	1,05	1,19
M,N	Jasa Perusahaan	3,85	2,97	2,14	2,32	2,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,99	3,50	3,93	1,74	3,24
P	Jasa Pendidikan	2,75	2,99	1,67	1,49	2,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,56	3,01	2,73	1,86	2,78
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,96	4,92	5,44	3,54	4,70
Produk Domestik Regional Bruto		4,37	3,01	2,53	2,33	3,04

Lampiran 10.4 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,10	3,17	3,67	3,00	3,48
B	Pertambangan dan Penggalian	1,63	5,82	-2,53	0,24	1,23
C	Industri Pengolahan	3,17	2,96	2,75	2,79	2,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,00	1,67	0,35	0,32	0,80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,59	0,75	1,51	1,53	1,09
F	Konstruksi	0,43	1,17	1,31	0,88	0,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,95	2,60	2,20	1,70	2,11
H	Transportasi dan Pergudangan	1,58	2,31	1,04	0,66	1,35
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,11	2,00	1,85	1,78	2,40
J	Informasi dan Komunikasi	0,56	1,04	1,15	1,09	0,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,25	1,19	1,42	1,65	1,13
L	Real Estat	1,03	1,14	0,74	0,68	0,89
M,N	Jasa Perusahaan	2,05	2,39	1,77	1,48	1,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,15	5,04	4,39	5,56	4,82
P	Jasa Pendidikan	1,60	1,21	1,50	1,39	1,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,28	1,00	0,94	0,61	0,96
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,91	2,51	2,03	1,57	2,24
Produk Domestik Regional Bruto		2,28	2,60	2,10	1,94	2,23

Lampiran 10.5 Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,02	3,43	3,06	3,66	3,06
B	Pertambangan dan Penggalian	1,11	-4,00	-1,93	-1,89	-1,69
C	Industri Pengolahan	2,63	2,94	3,05	2,84	2,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,39	0,96	2,13	3,27	1,95
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,61	1,63	1,34	1,68	1,58
F	Konstruksi	1,08	0,73	0,69	0,76	0,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,86	1,15	1,83	2,47	1,84
H	Transportasi dan Pergudangan	2,24	0,22	-0,71	-0,56	0,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,99	1,59	1,61	1,62	1,70
J	Informasi dan Komunikasi	0,74	0,04	0,06	0,01	0,21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,76	1,54	1,79	2,20	1,82
L	Real Estat	1,44	2,89	2,98	2,99	2,59
M,N	Jasa Perusahaan	1,30	2,70	3,30	3,82	2,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,58	2,18	2,13	2,07	2,20
P	Jasa Pendidikan	2,23	1,68	1,42	1,21	1,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,66	3,69	3,79	3,81	3,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,33	5,30	6,08	6,51	4,91
Produk Domestik Regional Bruto		2,09	1,78	1,96	2,09	1,98

Lampiran 11.1 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,20	1,64	0,37	-2,70
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,42	0,09	-0,20	-0,08
C	Industri Pengolahan	-0,19	-0,25	1,13	0,65
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,01	-0,27	0,85	0,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,41	0,10	0,38	0,65
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,38	0,07	-0,07	0,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,15	0,03	-0,09	0,38
J	Informasi dan Komunikasi	0,00	0,23	0,18	0,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	0,02	0,00	0,01
L	Real Estat	0,01	0,00	0,01	0,01
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,00	0,00	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,11	0,23	-0,19	0,08
P	Jasa Pendidikan	-0,18	0,00	-0,05	0,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	0,00	0,06	-0,03
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,02	0,00	-0,08	0,10
Produk Domestik Regional Bruto		0,18	1,90	2,34	0,07

Lampiran 11.2 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,13	1,35	0,38	-2,69
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,18	-0,02	-0,02	0,08
C	Industri Pengolahan	0,52	0,06	0,40	0,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,53	0,08	0,70	0,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,06	0,17	0,59	0,27
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,03	0,17	0,06	0,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,02	0,16	0,13	0,23
J	Informasi dan Komunikasi	0,02	0,13	0,00	0,14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,02	0,08	-0,10	0,04
L	Real Estat	0,04	0,04	0,01	0,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,00	0,01	0,00	0,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,10	0,08	-0,02	0,14
P	Jasa Pendidikan	-0,11	-0,01	0,01	0,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	0,01	0,02	-0,02
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,04	0,10	-0,01	0,03
Produk Domestik Regional Bruto		0,85	2,41	2,16	-0,71

Lampiran 11.3 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,25	1,25	0,50	-2,73
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,01	0,11	-0,04	-0,13
C	Industri Pengolahan	0,27	0,12	0,45	0,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	-0,01	0,05	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,64	0,09	0,45	0,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,19	0,16	0,42	0,08
H	Transportasi dan Pergudangan	0,00	0,25	0,04	0,15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,04	0,10	0,00	0,41
J	Informasi dan Komunikasi	0,12	0,20	-0,05	0,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,01	0,07	0,09	-0,06
L	Real Estat	0,01	0,02	0,01	0,01
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,03	0,01	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,16	0,16	-0,17	0,08
P	Jasa Pendidikan	-0,01	0,00	0,05	0,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,02	0,02	0,00	0,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,01	0,12	-0,02	0,04
Produk Domestik Regional Bruto		1,04	2,70	1,79	-0,89

Lampiran 11.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,36	2,31	0,25	-2,72
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,06	0,09	0,05	0,09
C	Industri Pengolahan	0,73	-0,34	0,83	0,28
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,01	0,00	0,03	-0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,38	0,01	0,41	0,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,18	0,06	0,49	0,26
H	Transportasi dan Pergudangan	0,02	0,06	0,04	0,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	0,05	-0,16	0,34
J	Informasi dan Komunikasi	0,16	0,11	-0,06	0,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,09	0,00	0,02	-0,06
L	Real Estat	0,02	0,01	0,01	0,01
M,N	Jasa Perusahaan	0,00	0,04	0,00	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,00	0,23	-0,13	0,11
P	Jasa Pendidikan	0,06	0,05	0,01	0,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	0,05	0,01	0,01
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,01	0,13	-0,07	0,09
Produk Domestik Regional Bruto		1,16	2,86	1,72	-0,77

c

Lampiran 11.5 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,10	1,44	0,63	-2,59
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,07	0,01	0,02	-0,02
C	Industri Pengolahan	0,45	0,62	0,50	0,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	-0,03	0,03	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,82	0,40	0,44	0,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,15	0,13	0,39	0,55
H	Transportasi dan Pergudangan	0,03	0,13	-0,03	0,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,17	0,11	-0,21	0,43
J	Informasi dan Komunikasi	0,25	0,07	0,05	0,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,15	-0,07	-0,06	0,08
L	Real Estat	0,00	0,05	0,01	0,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,00	0,05	0,00	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,03	0,00	-0,07	0,11
P	Jasa Pendidikan	0,11	0,02	0,02	0,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	0,01	0,01	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,07	0,15	-0,03	0,10
Produk Domestik Regional Bruto		1,14	3,09	1,70	-0,18

Lampiran 12.1 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,57	-0,31	0,05	0,39	0,18
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,46	0,23	-0,03	-0,62	-0,23
C	Industri Pengolahan	-0,20	2,06	0,91	1,39	1,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	-0,28	0,12	0,19	0,90	0,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,23	2,37	1,44	1,58	1,40
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,35	0,53	-0,03	0,14	0,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,38	0,71	0,14	0,19	0,16
J	Informasi dan Komunikasi	0,52	0,38	0,48	0,43	0,46
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,02	0,12	0,04	0,04	0,04
L	Real Estat	0,05	0,05	0,04	0,03	0,04
M,N	Jasa Perusahaan	-0,07	0,07	0,03	0,03	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,07	0,13	-0,04	0,01	0,01
P	Jasa Pendidikan	0,11	0,12	-0,06	-0,06	0,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,03	0,02	0,06	0,03	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,13	0,41	0,02	0,01	0,07
Produk Domestik Regional Bruto		-0,44	7,06	3,28	4,53	3,56

Lampiran 12.2 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,38	0,15	0,19	0,05	0,19
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,39	-0,48	-0,30	-0,14	-0,32
C	Industri Pengolahan	2,12	2,39	1,64	1,42	1,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,36	0,69	0,57	0,67	0,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,24	1,29	1,49	1,12	1,29
H	Transportasi dan Pergudangan	0,49	0,58	0,70	0,32	0,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	0,44	0,65	0,52	0,48
J	Informasi dan Komunikasi	0,45	0,34	0,16	0,30	0,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,06	0,12	0,01	0,04	0,06
L	Real Estat	0,05	0,09	0,09	0,09	0,08
M,N	Jasa Perusahaan	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,02	-0,13	0,03	0,10	0,01
P	Jasa Pendidikan	0,00	0,00	0,05	0,04	0,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,03	0,04	0,00	0,00	0,02
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,07	0,17	0,23	0,16	0,16
Produk Domestik Regional Bruto		5,24	5,77	5,59	4,76	5,34

Lampiran 12.3 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2023

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,23	0,19	0,32	0,15	0,22
B	Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,17	0,14	-0,07	0,07
C	Industri Pengolahan	1,17	1,20	1,25	1,39	1,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,05	0,09	0,08	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,53	0,53	0,30	0,50	0,46
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,25	1,21	1,05	0,87	1,09
H	Transportasi dan Pergudangan	0,34	0,42	0,40	0,45	0,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,50	0,44	0,30	0,50	0,43
J	Informasi dan Komunikasi	0,41	0,48	0,42	0,49	0,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,03	0,03	0,21	0,11	0,09
L	Real Estat	0,06	0,04	0,04	0,05	0,05
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,07	0,07	0,06	0,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,03	0,12	-0,04	-0,10	0,00
P	Jasa Pendidikan	0,14	0,14	0,19	0,04	0,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,03	0,04	0,02	0,04	0,03
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,12	0,14	0,12	0,13	0,13
Produk Domestik Regional Bruto		4,96	5,26	4,87	4,69	4,95

Lampiran 12.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,71	0,44	0,20	0,07	0,01
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,12	-0,13	-0,04	0,18	-0,03
C	Industri Pengolahan	1,87	1,36	1,76	1,55	1,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,04	0,02	0,01	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,74	0,64	0,60	0,59	0,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,87	0,75	0,83	1,03	0,87
H	Transportasi dan Pergudangan	0,46	0,27	0,27	0,24	0,31
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,53	0,47	0,30	0,25	0,38
J	Informasi dan Komunikasi	0,53	0,43	0,40	0,41	0,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,18	0,11	0,04	0,05	0,09
L	Real Estat	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
M,N	Jasa Perusahaan	0,06	0,07	0,06	0,06	0,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,06	0,14	0,17	0,22	0,15
P	Jasa Pendidikan	0,11	0,17	0,12	0,12	0,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	0,04	0,05	0,06	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,12	0,14	0,08	0,15	0,12
Produk Domestik Regional Bruto		4,81	4,98	4,91	5,03	4,93

Lampiran 12.5 Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha (persen), 2025

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,85	0,06	0,46	0,46	0,46
B	Pertambangan dan Penggalian	0,16	0,08	0,05	-0,06	0,06
C	Industri Pengolahan	1,27	2,20	1,86	1,93	1,82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,01	0,01	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00
F	Konstruksi	0,10	0,50	0,55	0,55	0,43
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,69	0,74	0,65	0,97	0,76
H	Transportasi dan Pergudangan	0,25	0,31	0,24	0,20	0,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,42	0,47	0,40	0,52	0,45
J	Informasi dan Komunikasi	0,50	0,45	0,56	0,60	0,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,11	0,04	-0,04	0,11	0,05
L	Real Estat	0,04	0,07	0,06	0,06	0,06
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,08	0,07	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,18	-0,04	0,01	0,01	0,04
P	Jasa Pendidikan	0,17	0,14	0,15	0,19	0,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,07	0,03	0,03	0,06	0,05
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,08	0,10	0,14	0,15	0,12
Produk Domestik Regional Bruto		5,00	5,23	5,22	5,85	5,33

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Kendangsari Industri, No. 43-44 Surabaya 60292
Telp. (031) 8439343, Fax (031) 8494007, 8471143
E-mail : bps3600@bps.go.id, Website : <https://atm.bps.go.id>

ISSN 2746-9085



9 772746 908001